

**UPAYA MENGURANGI PERILAKU AGRESI DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN MELALUI LAYANAN KONSELING  
INDIVIDUAL PADA SISWA KELAS X MAS AL-  
WASHLIYAH 22 TEMBUNG TAHUN  
PEMBELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Bimbingan Konseling*

**Oleh:**

**RISKA JULYANTI SUSILO**  
**NPM: 1402080128**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## **ABSTRAK**

**Riska Julyanti Susilo. 1402080128. Upaya Mengurangi Perilaku Agresi dalam Proses Pembelajaran Melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Mengurangi Perilaku Agresi dalam Proses Pembelajaran Melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Upaya Mengurangi Perilaku Agresi dalam Proses Pembelajaran Melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018, yang beralamat di Jl. Besar Tembung No. 78 Desa Tembung, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini sebanyak 4 siswa yang mengalami perilaku agresi dalam proses pembelajaran seperti mengganggu temannya yang sedang belajar, siswa berkelahi atau membuat onar didalam kelas, siswa mencemooh (mengejek) dan menghina teman yang tidak disukainya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi dan wawancara, untuk mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran telah dicapai dengan layanan konseling individual yaitu 50-60%. Dengan demikian penggunaan layanan konseling individual dapat mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari observasi dan wawancara penelitian kepada siswa setelah dilaksanakan layanan konseling individual.

**Kata Kunci : Perilaku Agresi, Proses Pembelajaran, Konseling Individual.**

## KATA PENGHANTAR



*Assalamu'alaikum wr. wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT karena berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul **“Upaya Mengurangi Perilaku Agresi dalam Proses Pembelajaran melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018”** guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta Shalawat beriring salam pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Penulis menyampaikan penghargaan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Drs. Tunjang Susilo** dan Ibunda **Mislani** yang telah memberikan do'a, dorongan, semangat dan pengorbanan yang tak ternilai harganya selama pendidikan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada :

1. Terima kasih kepada Bapak **Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Terima kasih kepada Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Terima kasih kepada Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** sebagai Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Terima kasih kepada Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** sebagai Sekretaris Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling dan sekaligus sebagai Dosen Penasihat Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
5. Terima kasih kepada Bapak **Dra. Khairtati Purnama Nst, M. Psi,** sebagai Dosen Pembimbing saya yang telah banyak membantu dan memotivasi saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Terima kasih kepada seluruh Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberi pengajaran kepada penulis selama proses perkuliahan ini.
7. Terima kasih kepada Ibu **Nurhalimah, S. Ag** selaku Kepala Sekolah serta Bapak/Ibu yang telah memberikan waktu pelaksanaan penelitian di MAS Al-Washliyah 22 Tembung.
8. Terima kasih kepada saudara-saudara saya **Irawati, Mariana, Tri Kurniadi, Deski Dwi Indria Susilo, Mia Aprilia, M. Abdillah** yang

telah mendukung penulis selama proses perkuliahan hingga selesai dalam memenuhi segala kebutuhan penulis untuk menyelesaikan skripsi.

9. Terima kasih juga sahabat-sahabat saya **Mela Marantika, Yunisa Pertiwi, Rahma Yuni Dasopang, Julianty Safitri, Nurul Intan Irawani**, dan teman PPL saya **Yuli Agustina**, juga buat teman-teman penulis **BK B Pagi** yang begitu banyak kenangan bersama kalian yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam membuat skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
10. Terima kasih juga kepada orang-orang terdekat **Silvy Laren Karmila**, almh. **Ratih Damayanti Gultom Amd. Keb, Dede Irfan Raharjo, Adam Adhlan S. Pd, Muhammad Syarif, Urief Maulana S. P, Sidik Suarno** yang memotivasi saya dalam membuat skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
11. Terima kasih juga kepada teman kontrakan saya **Juriyana Syahreni Sitorus Pane, S. Ak, Yulia Sri Ramadani, S. Pd, Safriani, Cahaya Wulandari Lubis, Alfiyanti Nasabella, Windi Lestari** yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam membuat skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya pada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga ALLAH SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah di berikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan segala kerendahan hati, dan penulis berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi siapa saja yang menggunakannya.

Medan, Maret 2018

Penulis

**Riska Julyanti Susilo**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis .....	7
1. Perilaku Agresi.....	7
1.1 Pengertian Perilaku Agresi .....	7
1.2 Tipe-tipe Agresi.....	10
1.3 Faktor-faktor Penyebab Agresi .....	11
1.4 Strategi Mengurangi Perilaku Agresi .....	14
2. Proses Pembelajaran.....	16
2.1 Pengertian Proses Pembelajaran.....	16
2.2 Ciri-ciri Proses Pembelajaran.....	18

2.3 Strategi Proses Pembelajaran .....	20
3. Layanan Konseling Individual.....	20
3.1 Pengertian Konseling.....	20
3.2 Pengertian Konseling Individual.....	23
3.3 Tujuan Konseling Individual .....	24
3.4 Fungsi Konseling Individual.....	25
3.5 Asas Konseling Individual.....	27
3.6 Pendekatan dan Teknik dalam Konseling Individual.....	28
3.7 Pentahapan dalam Konseling Individual .....	31
3.8 Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan Layanan Konseling Individual.....	32
B. Kerangka Konseptual.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
1. Lokasi Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
1. Subjek Penelitian .....	40
2. Objek Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional Variabel.....	41
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Langkah-langkah Penelitian .....	

G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Data .....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	66
E. Keterbatasan Penelitian.....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Subjek Penelitian .....	40
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	41
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa .....	43
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling .....	
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah .....	
Tabel 4.2 Data Guru di Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung.....	
Tabel 4.3 Data Guru dan Pegawai MAS Al-Washliyah 22 Tembung.....	
Tabel 4.4 Data Guru Pembimbing.....	
Tabel 4.5 Data Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung.....	
Tabel 4.6 Perbandingan Siswa yang belum dan sudah mampu untuk Upaya Mengurangi Perilaku Agresi dalam Proses Pembelajaran Melalui Layanan Konseling Individual.....	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 : Hasil Observasi Kepala Sekolah
2. Lampiran 2 : Hasil Observasi Guru Bimbingan dan Konseling
3. Lampiran 3 : Hasil Observasi Siswa KIR
4. Lampiran 4 : Hasil Observasi Siswa YE
5. Lampiran 5 : Hasil Observasi Siswa AA
6. Lampiran 6 : Hasil Observasi Siswa RT
7. Lampiran 7 : Hasil Wawancara Kepala Sekolah
8. Lampiran 8 : Hasil Guru Bimbingan dan Konseling
9. Lampiran 9 : Hasil Wawancara Siswa KIR
10. Lampiran 10 : Hasil Wawancara Siswa YE
11. Lampiran 11 : Hasil Wawancara Siswa AA
12. Lampiran 12 : Hasil Wawancara Siswa RT
13. Lampiran 13 : Form K-1
14. Lampiran 14 : Form K-2
15. Lampiran 15 : Form K-3
16. Lampiran 16 : Berita Acara Bimbingan Proposal
17. Lampiran 17 : Surat Keterangan Seminar

18. Lampiran 18 : Berita Acara Seminar Proposal
19. Lampiran 19 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
20. Lampiran 20 : Surat Keterangan Plagiat
21. Lampiran 21 : Surat Izin Riset
22. Lampiran 22 : Surat Balasan Riset
23. Lampiran 23 : Berita Acara Bimbingan Skripsi
24. Lampiran 24 : Lembar Pengesahan Skripsi
25. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apalagi dengan perkembangan zaman saat ini lebih menuntut kita untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan. Setiap manusia membutuhkan yang utuh untuk membangun ilmu pengetahuan yang akan menjadi dasar kehidupan.

Pendidikan sebagai hasil salah satu bentuk lingkungan bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan siswa. Oleh karena itu sistem pendidikan harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi siswa secara optimal. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Terlebih dalam menghadapi era globalisasi saat ini, kesiapan remaja sebagai bagian dari sumber daya manusia yang potensial sangatlah diharapkan peranannya untuk turut serta membangun bangsa agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain didunia.

Perilaku agresi ini biasanya dapat bersifat situasional bersifat nonverbal yakni agresi yang merupakan respon dari keadaan frustrasi, takut atau marah dengan mencoba menyakiti orang lain. Perilaku yang paling tampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikuti atau permintaan, menangis atau merusak. Anak yang menunjukkan perilaku ini biasanya kita anggap sebagai pengganggu atau membuat onar, sebenarnya anak yang tidak

mengalami masalah emosi atau perilaku juga menampilkan perilaku seperti yang disebutkan diatas, tetapi tidak sesering atau seimplusif anak yang memiliki masalah emosi atau perilaku.

Dalam proses belajar mengajar di MAS AL-WASHLIYAH 22 Tembung masih ada beberapa siswa berperilaku negative yaitu anak yang agresi seperti dan melawan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal, seperti pukulan, tendangan, memukul meja saat marah, menjahili teman yang terlalu berlebihan, seperti mengejek-ngejek nama orang tua seperti dianggap lolucon, mengganggu teman sedang belajar sungguh, membuat onar didalam kelas, untuk mencapai perilaku yang baik dan perilaku yang dapat diterima dilingkungan sebagaimana yang diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku agresi. Pertama faktor didalam keluarga anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua yang menyebabkan tidak dapat mencukupi kebutuhan anak-anaknya, kehidupan tidak harmonis. Kedua faktor didalam sekolah faktor guru, fasilitas pendidikan, norma-norma pendidikan dan kekompakan guru maupun kekurangan guru. Ketiga faktor didalam masyarakat kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara kontinius masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap pengaruh norma baru dari luar, meletakkan permen karet di kursi teman yang tidak disenanginya dan perilaku fisik lainnya, seperti makian, cercaan, ejekan, bantahan dan semacam lainnya. Gejala anak yang agresi dapat terjadi akibat dari proses peniruan, namun tidak semua selalu meniru orang lain misalnya anak memukul teman sepermainannya karena ingin melampiaskan kemarahannya, anak

yang banyak bicara, melakukan tindakan yang tidak bertujuan sehingga kurang mempunyai kontrol sosial. Gejala tersebut akan mempengaruhi proses belajar siswa, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran secara optimal.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bukankah anak-anak yang berperilaku agresi agar kiranya diperhatikan khususnya guru BK di sekolah karena anak yang berperilaku agresi itu lebih aktif, namun karena kurangnya pengaruh-pengaruh positif mengakibatkan anak bersikap agresi kearah yang negative, maka alangkah baiknya jika memfokuskan sifat yang terlalu aktif tersebut diarahkan ke hal-hal yang positif seperti seperti anak yang suka menendang atau memukul teman-teman, merusak benda atau barang disekitarnya, diarahkan dan dikembangkan motivasi untuk kegiatan bermain drama, sepak bola, bola volley dan sebagainya.

Disamping itu guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat melaksanakan proses bimbingan dengan baik, dan menguasai tahap-tahap dalam setiap proses bimbingan sehingga masalah individu dapat terentaskan. Salah satu layanan yang dapat dilaksanakan dalam penyelesaian masalah perilaku agresi dengan menggunakan layanan konseling individual. Layanan konseling individual adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang digunakan oleh konselor dalam rangka pengentasan masalah dan perkembangan pribadi konseli secara *face to face*. Dengan menggunakan layanan ini diharapkan individu dapat mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran maupun hubungan sosial dan juga dapat terentasnya perilaku tersebut, karena perilaku tersebut masalah yang dapat meluas apabila tidak segera ditangani oleh guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Mengurangi Perilaku Agresi dalam Proses Pembelajaran Melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Seringnya siswa berperilaku agresi dalam proses pembelajaran seperti mengganggu temannya ketika belajar.
2. Masih terdapat siswa yang berperilaku agresi dengan temannya.
3. Minimnya pemberian informasi dan bimbingan terhadap siswa tentang bahaya dalam perilaku agresi.
4. Siswa berkelahi dan membuat onar didalam kelas.
5. Siswa mencemooh (mengejek) dan menghina teman yang tidak disukai.
6. Kurangnya layanan konseling individual terhadap siswa di sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dan obyek yang akan dikaji yaitu **“Upaya Mengurangi Perilaku Agresi dalam Proses Pembelajaran Melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas X MAS AL-WASHLIYAH 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana Upaya Mengurangi Perilaku Agresi dalam Proses Pembelajaran Melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018”?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

“Untuk Mengetahui Upaya Mengurangi Perilaku Agresi dalam Proses Pembelajaran Melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan manfaat yang yang baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling, mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Secara Praktis :

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan siswanya dalam upaya mengurangi perilaku agresi.
- b. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi orang tua, siswa agar dapat memberikan bimbingan dan arahan agar remaja tidak melakukan perilaku agresi lagi.
- c. Bagi guru bimbingan dan konseling, lebih membimbing siswa untuk mengurangi perilaku agresinya melalui layanan konseling individual.
- d. Bagi penulis sebagai suatu wacana untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dan proses penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Perilaku Agresi**

###### **1.1 Pengertian Perilaku Agresi**

Agresi adalah perilaku fisik maupun verbal yang diniatkan untuk melukai objek sasaran agresi. Sebuah perilaku dapat dikategorikan sebagai perilaku agresi jika terdapat niat dan harapan untuk menyakiti atau merusak objek agresi serta adanya keinginan objek agresi untuk menghindari agresi yang ditujukan kepadanya. Agresi seringkali berhubungan erat dengan marah, ketika seseorang marah, biasanya ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan atau melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran yang kejam. Bila hal-hal tersebut disalurkan maka terjadilah perilaku agresi tersebut.

Menurut Robert A. Baron (2003:137) mengemukakan bahwa:

“Agresi sering kali diartikan sebagai perilaku yang diarahkan secara sengaja dari berbagai bentuk kekerasan untuk menyakiti orang lain”.

Menurut Fattah Hanurawan (2012: 80) mengemukakan bahwa “Perilaku agresi adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan dan untuk merusak orang lain. Meskipun agresi sering dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat fisik, namun sebenarnya perilaku agresi yang ditujukan untuk memberikan kerugian secara psikologis dapat pula disebut sebagai perilaku agresi, contoh perilaku agresi yang bersifat psikologis adalah

perilaku mengabaikan stimulus komunikasi yang diberikan oleh orang lain dengan maksud-maksud memberikan akibat psikologis negatif terhadap orang lain tersebut, akibat psikologis negatif itu antara lain adalah rasa kecewa, cemas, atau merasa diabaikan”.

Menurut Jahja (2011:385) mengemukakan bahwa:

“Agresi merupakan ungkapan frustrasi yang tidak tepat dan agresi tidak sepenuhnya terjadi apabila ada motif yang terhambat dipertimbangkan secara tepat”.

Agresi bersifat permusuhan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, adapun agresi instrumen merupakan sarana bagi individu untuk memuaskan motif-motif. Misalnya, seseorang membuat kekacauan sebagai alat agar orang lain memenuhi keinginannya atau anak kecil menggunakan agresi sebagai cara untuk memperoleh perhatian orang lain.

Secara umum agresi memiliki dua sisi, yakni positif dan negatif, dimana keduanya dimaksudkan untuk memperkuat kesadaran diri. Sisi positifnya kerap disebut “pernyataan diri” (*assertiveness*), yakni memperkuat kesadaran diri tanpa merugikan atau melukai diri orang lain. Sedangkan sisi negatifnya kita namakan tindak kekerasan (*violence*), yang lebih berpusat pada perampasan hak-hak atau kesadaran diri orang lain. Terjadinya agresi negatif dalam kehidupan manusia itu dikarenakan tidak adanya mekanisme biologis dalam diri manusia untuk menghambat sikap agresi tersebut, selain itu problematika manusia berbuat agresi negatif adalah tidak hanya hidup di dunia nyata tetapi juga didunia simbolis.

Perbedaan antara verbal dan fisik adalah menyakiti secara fisik dan menyerang dengan kata-kata aktif atau pasif membedakan antara tindakan yang terlihat dengan kegagalan dalam bertindak perilaku agresi langsung berarti melakukan kontak langsung dengan korban yang diserang, sedangkan perilaku agresi tidak langsung dilakukan tanpa adanya kontak langsung dengan korban.

Dari defenisi diatas, dapat diketahui bahwa “Agresi merupakan dalam konteks penelitian ini adalah kecenderungan individu baik secara verbal atau fisik yang dilakukan dengan disengaja untuk melukai individu lain yang tidak menginginkan tingkah laku tersebut. Hal ini dilakukan dengan rasa permusuhan atau kemarahan dan Jika individu cenderung agresi, maka individu tersebut cenderung untuk melukai individu yang tidak menginginkan tingkah laku tersebut”.

**Gambar Table 1.1**  
**Bentuk dan Contoh Agresi**

<b>Bentuk Agresi</b>	<b>Contoh</b>
Fisik, aktif dan langsung	Menikam, memukul, atau menembak orang lain.
Fisik,pasif, dan langsung	Secara fisik mencegah orang lain memperoleh tujuan atau tindakan yang diinginkan (seperti aksi duduk dalam demonstrasi)
Fisik,pasif, dan tidak langsung	Menolak melakukan tugas-tugas yang seharusnya
Verbal, aktif, dan langsung	Menghina orang lain
Verbal, aktif, tak langsung	Menyebarkan gosip atau rumor jahat tentang orang lain
Verbal, pasif, dan langsung	Menolak berbicara kepada orang lain, menolak menjawab pertanyaan.
Verbal, pasif, dan tak langsung	Tidak mau membuat komentar verbal (misal : menolak berbicara ke orang yang menyerang dirinya bila dia dikritik secara tidak fair)

## 1.2 Tipe-tipe Agresi

Perilaku agresi menurut Myers (2002:384) dibagi menjadi dua tipe yaitu :

- a. Agresi Instrumental (*Instrumental aggression*), yaitu agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat mencapai tujuan.
- b. Agresi benci (*Hostile Aggression*), yaitu agresi yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan atau kematian pada sasaran atau korban.

Perilaku agresi menurut Dayakisni dan Hudaniah (2006:254) dibagi menjadi delapan jenis yakni : (1) Agresi fisik aktif langsung; (2) Agresi fisik pasif tidak langsung; (3) Agresi fisik aktif tidak langsung; (4) Agresi fisik pasif tidak langsung; (5) Agresi verbal aktif langsung; (6) Agresi verbal pasif langsung; (7) Agresi verbal aktif tidak langsung; (8) Agresi verbal pasif tidak langsung.

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Agresi fisik aktif langsung, tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh suatu perbuatan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti memukul, mendorong atau menembak.
2. Agresi fisik pasif langsung, tindakan agresi yang dilakukan dengan perbuatan oleh individu ataupun kelompok dengan cara berhadapan secara langsung kepada individu atau kelompok lain yang menjadi target, namun tanpa adanya kontak fisik secara langsung seperti demonstrasi, aksi mogok, aksi diam.
3. Agresi fisik aktif tidak langsung, tindakan agresi yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung melainkan dengan menggunakan media tertentu misalnya menyuruh orang lain untuk melakukan agresi terhadap individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti menyuruh orang lain disekitarnya untuk menjadi tidak peduli, apatis, masa bodoh terhadap korban.
4. Agresi fisik pasif tidak langsung, tindakan agresi yang dilakukan dengan perbuatan tanpa adanya kontak fisik secara langsung yang dilakukan oleh

individu atau kelompok lain namun tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul.

5. Agresi verbal aktif langsung, tindakan agresi secara verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain seperti menghina, marah, mengumpat.
6. Agresi verbal pasif langsung, tindakan agresi verbal yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara, bungkam, dan gerakan tutup mulut.
7. Agresi verbal aktif tidak langsung, tindakan agresi secara verbal dan aktif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung terhadap individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya seperti menyebarkan fitnah dan mengadu domba, menggosip.
8. Agresi verbal pasif tidak langsung, tindakan agresi verbal pasif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

### 1.3 Faktor-faktor penyebab Agresi

Menurut Berkowitz (2003:32) terdapat sembilan faktor penyebab atau stimulus munculnya perilaku agresi adalah sebagai berikut :

#### a. Frustrasi

Frustrasi bisa mempengaruhi kemungkinan untuk melakukan serangan terbuka, mereka bisa menjadi agresi meskipun hanya menemui rintangan yang sifatnya legal atau tak segaja. Dorongan agresi mungkin tidak selalu tampak mata, akan tetapi bisa juga rintangan yang tidak bertentangan dengan kaidah sosial menyebabkan kecenderungan agresi terutama dalam pergaulan sosial.

#### b. Perasaan negatif

Perasaan negatif merupakan akar dari agresi emosional. Salah satu bentuk dari perasaan negatif adalah *inferiority feeling*. *Inferiority feeling* adalah suatu

bentuk perasaan negatif terhadap dirinya sendiri sehingga tidak terjadi keseimbangan antara guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah tersebut.

c. Pikiran atau kognitif

Penilaian mungkin tidak begitu penting, tetapi jelas bisa mempunyai pengaruh besar, paling tidak, interpretasi bisa menentukan apakah kejadian emosional menyenangkan atau tidak menyenangkan, seberapa kuat perasaan yang ditimbulkan dan apakah faktor penahan memainkan peranan. Dengan demikian, pikiran dapat mempengaruhi agresi seseorang dengan menentukan kejadian emosionalnya terlebih dahulu.

d. Pengalaman masa kecil

Pengalaman pada waktu masih kecil memiliki kemungkinan untuk menjadikan anak bertindak agresi emosional, sehingga waktu dewasa menjadi agresi dan anti sosial.

e. Pengaruh teman

Teman merupakan salah satu agen sosialisasi yang dijumpai anak-anak dalam kehidupan, dari waktu kecil hingga dewasa. Teman ini mengajari cara bertindak dalam situasi tertentu, dengan berperan sebagai model dan dengan memberi suatu penerimaan atau dukungan apabila mereka bertindak dengan cara yang dianggap pas.

f. Pengaruh kelompok (geng)

Dalam kelompok atau geng, anak-anak merasa dapat penerimaan dan status, mereka merasa penting dalam geng, sementara di tempat lain tidak

berharga mereka juga mendapatkan dukungan bahwa pandangan dan sikap mereka bersama itu benar, bahkan yang mereka takuti dapat diatasi. Dukungan ini memainkan peran penting pada perilaku agresi anak. Seorang anak yang mengalami penyimpangan sosial mungkin tidak berani melanggar hukum tetapi jika bersama teman-teman anggota geng, ia merasa berani dan aman.

g. Kondisi tidak menyenangkan yang diciptakan orang tua

Dapat berupa memberikan sikap dingin, acuh, tidak konsisten dengan yang diinginkan dari si anak, serta memberikan hukuman yang brutal jika si anak tidak mematuhi perintah. Dari kondisi tak menyenangkan tersebut, dapat dipastikan bahwa anak akan menjadi relatif agresif apabila berada di luar lingkungan keluarga.

h. Konflik keluarga

Banyak yang beranggapan bahwa banyak anak nakal merupakan korban penyimpangan sosial dari kondisi keluarga abnormal. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak hanya tumbuh dalam kemiskinan tetapi juga hanya mempunyai satu orang tua dan bukan dua sehingga mereka belajar untuk tidak menerima norma dan nilai-nilai tradisional masyarakat.

i. Pengaruh Model

Pengaruh model terhadap anak juga bisa mempengaruhi kecenderungan agresi anak, tidak peduli apakah orang lain itu ingin ditiru atau tidak. Dalam psikologi, fenomena ini disebut dengan *modeling* dan mendefinisikannya sebagai pengaruh yang timbul ketika orang lain melihat orang lain (model) bertindak dengan cara tertentu dan kemudian meniru perilaku model.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa perilaku agresi memiliki banyak faktor penyebab, yaitu faktor yang berasal dari diri individu sendiri maupun dari luar diri individu. Adapun faktor yang berasal dari individu yaitu faktor perasaan frustrasi, perasaan negatif, pikiran atau kognisi, dan pengalaman masa kecil. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu yaitu serangan, pengaruh teman, pengaruh kelompok, kondisi tidak menyenangkan yang diciptakan orang tua, konflik keluarga dan pengaruh model.

#### **1.4 Strategi Mengurangi Perilaku Agresi**

Menurut Fattah Hanurawan (2012:85) “Perilaku agresi sebagai salah satu masalah sosial perlu segera ditangani secara serius. Terdapat beberapa strategi untuk mengendalikan dan mengurangi prevalensi perilaku agresi. Strategi itu di antaranya adalah melalui instrumen hukuman, katarsis, pengenalan model-model non agresi, dan pelatihan pengembangan keterampilan sosial”.

##### **1.4.1 Strategi Hukuman**

Sepanjang sejarah kebudayaan manusia, hampir semua kelompok masyarakat menggunakan hukuman sebagai instrumen utama untuk mengendalikan dan mengurangi perilaku kekerasan dalam diri manusia. Apabila diterapkan dalam cara-cara yang tepat maka hukuman termasuk strategi pengendalian yang efektif terhadap prevalensi timbulnya perilaku agresi dalam masyarakat.

#### 1.4.2 Strategi Katarsis

Teori katarsis mengemukakan bahwa memberi kesempatan kepada individu yang memiliki kecenderungan pemaarah untuk berperilaku keras (aktivitas katarsis), tapi dalam cara yang tidak merugikan, akan mengurangi tingkat rangsang emosional dan tendensi untuk melakukan serangan agresi terhadap orang lain aktivitas katarsis misalnya adalah memukul secara berulang kali karung pasir yang dilambangkan sebagai tubuh seorang musuh yang dibenci.

#### 1.4.3 Strategi pengenalan terhadap model

Pengenalan terhadap model non agresif dapat mengurangi dan mengendalikan perilaku agresi individu, perilaku model non agresif diharapkan dapat meredakan suasana yang berpotensi menimbulkan perilaku agresi ke arah lebih baik.

#### 1.4.4 Strategi pelatihan keterampilan sosial

Pelatihan keterampilan sosial dapat mengurangi timbulnya perilaku agresi. Sering individu-individu yang karena keterampilan sosialnya rendah menyebabkan mereka melakukan tindakan agresi, hal itu terjadi karena mereka kurang mampu mengekspresikan atau mengkomunikasikan keinginan pada orang lain, gaya bicara yang kaku, dan tidak sensitif terhadap simbol-simbol emosional orang lain.

Dapat dipahami bahwa dalam perilaku agresi ada empat strategi yang bisa dilakukan untuk mengurangi dan menghindari perilaku agresi tersebut yakni melalui instrumen hukuman, katarsis, pengenalan model-model non-agresif, dan pelatihan pengembangan keterampilan sosial.

## **2. Proses Pembelajaran**

### **2.1 Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar, dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal

Menurut Syaiful Sagala (2010:14) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Menurut Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Nyayu Khodijah (2014: 175) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu”.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Proses pembelajaran merupakan proses yang menjadi inti dari kegiatan *transfer of knowledge* dan *transfer of action* dari guru kepada siswa di sekolah, secara

sederhana proses pembelajaran adalah merupakan interaksi antara guru dengan siswa secara langsung dalam kelas, dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari guru kepada siswa.

Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering di istilahkan dengan pembelajaran, hal ini mengisyaratkan bahwa belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajaran sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa istilah "Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahwa pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Disini jelas proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak

mungkin terjadi tanpa perlakuan guru yang membedakannya hanya terletak pada peranannya saja”.

## **2.2 Ciri-ciri Proses Pembelajaran**

Menurut Sardiman (2006:73) mengemukakan adanya lima ciri-ciri pembelajaran yang menganut dalam proses belajar siswa sebagai berikut:

### **a. Motivasi Belajar**

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi itu tumbuh di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai oleh siswa.

### **b. Bahan Belajar**

Yakni segala informasi yang berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain bahan yang berupa informasi, maka perlu diusahakan isi pengajaran dapat merangsang daya cipta agar menumbuhkan dorongan pada diri siswa untuk memecahkannya sehingga kelas menjadi hidup.

### **c. Alat Bantu Belajar**

Semua alat yang digunakan mereka dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber (guru maupun

sumber lain) kepada penerima (siswa). Informasi yang disampaikan melalui media harus dapat diterima oleh siswa, dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Sehingga apabila pengajaran disampaikan dengan bantuan gambar-gambar, foto, grafik, dan sebagainya, dan siswa diberi kesempatan untuk melihat, memegang, meraba, atau mengerjakan sendiri maka memudahkan siswa untuk mengerti pengajaran tersebut.

#### **d. Suasana Belajar**

Suasana yang dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada siswa adalah apabila terjadi :

- a. Adanya komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) yang intim dan hangat, sehingga guru-siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama.
- b. Adanya kegairahan dan kegembiraan belajar. Hal ini dapat terjadi apabila isi pelajaran yang disediakan berkesesuaian dengan karakteristik siswa.

#### **e. Kondisi Siswa yang Belajar**

Mengenai kondisi siswa, dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Siswa memiliki sifat yang unik, artinya antara anak yang satu dengan lainnya berbeda.
- b. Kesamaan siswa, yaitu memiliki langkah-langkah perkembangan, dan memiliki potensi yang perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran.

### 2.3 Strategi Proses Pembelajaran

Menurut Sugihartono (2007:61) pada dasarnya terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tetap yang memerhatikan perbedaan individual dalam belajar yaitu:

- a. Guru memahami gaya belajar siswa kemudian menyediakan lingkungan dan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa.
- b. Penyampaian materi didukung penggunaan multimedia dan multimetode.
- c. Menggunakan pendekatan belajar akektik dan fleksibel.
- d. Guru menggunakan kombinasi *cooperative learning*, pembelajaran individual, pembelajaran kelompok, pembelajaran berpusat pada guru, dan pembelajaran berpusat pada siswa.
- e. Guru menggunakan alat-alat dan media pembelajaran yang mengandung *multy sensory* untuk membantu siswa memperoleh, memproses, dan mempraktikkan informasi yang diterima.
- f. Guru memberikan umpan balik selama proses pembelajaran dengan segera, konsisten, dan jelas.
- g. Guru mengevaluasi pencapaian program belajar siswa berdasarkan tujuan atau syarat-syarat pencapaian yang telah ditentukan, melakukan observasi perilaku, dan juga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

### **3. Layanan Konseling Individual**

#### **3.1 Pengertian Konseling**

Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*consilium*” yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa *Anglon-Saxon*, istilah konseling berasal dari “*Sellon*” yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.

Menurut Juntika (2005:10) mengemukakan bahwa “Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realitas dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya”.

Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu (siswa) membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksananya. Konseling membantu konseli untuk mengerti diri sendiri, mengeksplorasi diri sendiri dalam suatu masyarakat. Dalam konseling diharapkan konseli dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Pemilihan dan penyesuaian yang tepat dan dapat memberikan perkembangan yang optimal kepada individu dan dengan perkembangan ini individu dapat lebih baik menyambungkan dirinya dengan bagian yang lebih baik dalam lingkungannya. Konseling bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional yang dialami saat sekarang dan yang akan datang.

Banyak ahli yang memberikan makna tentang konseling. Menurut James P. Adam yang dikutip oleh Depdikbud (2006: 19) mengemukakan bahwa “Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individual dimana yang seorang (konselor) membantu yang lain (konseli) supaya dia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang”.

Menurut Bimo Walgito (2002:11) mengemukakan bahwa “Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Dalam pola umum layanan konseling dengan proses pelaksanaan layanan lebih terarah, sesuai dengan tahap-tahapannya dengan sikap penerimaan salah satu yang sangat terpenting.

Menurut Achmad (2010:10) mengemukakan bahwa “Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli”.

Dari pengertian konseling menurut para ahli diatas dapat dipahami bahwa “Konseling adalah salah satu upaya pemberian bantuan kepada seseorang yang memiliki masalah baik masalah pribadi, sosial, maupun karir yang proses penyelesaiannya dengan bertatap muka (*face to face*) dan bersifat rahasia”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan konseling itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

Pada umumnya dilaksanakan secara individual

- a. Pada umumnya dilakukan dalam suatu perjumpaan tatap muka (*face to face*)
- b. Untuk pelaksanaan konseling dibutuhkan tenaga ahli
- c. Tujuan pembicaraan dalam proses konseling ini diarahkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi konseli
- d. Individu yang menerima layanan akhirnya mampu memecahkan masalahnya dengan kemampuannya sendiri.

### **3.2 Pengertian Konseling Individual**

Dalam bimbingan konseling terdapat beberapa layanan yang diberikan untuk membantu individu dalam menilai kecakapan, minat, bakatnya serta mengembangkannya secara optimal yang salah satunya yaitu konseling individual. Layanan konseling individual merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan secara langsung. Yang dilakukan antara konselor dan konseli yang mengalami permasalahan yang bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk mencapai tujuan dalam konseling yaitu terentaskannya masalah yang dihadapi konseli.

Menurut Prayitno (2004:105) konseling individual adalah “Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”.

Menurut Juntika (2005:10) mengemukakan bahwa :

“Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli. Konseli mengalami kesukaralan pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai tugas yang profesional”.

Menurut Lahmuddin (2006:18) mengemukakan bahwa :

“Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung, tatap muka atau secara perorangan dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami, dalam hal ini konselor dan konseli dapat bertemu tatap muka dalam pengentasan masalahnya”.

Menurut Sudrajat (2011:33) mengemukakan bahwa “Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada konseli yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli”.

Menurut Abu Bakar (2011:156) menyatakan bahwa “Layanan konseling perorangan/individual adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa “Konseling individual merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan bantuan secara langsung, yang dilakukan antara konselor dan klien yang mengalami permasalahan untuk pencapaian tujuan dalam konseling yaitu terentaskannya masalah. Konseling individual diberikan kepada setiap individu juga untuk membantu dalam proses penilaian pada diri baik mengenai minat, bakat, kecakapan yang dikembangkannya secara realistik dan optimal.

### **3.3 Tujuan Konseling Individual**

Dalam konseling individual juga memiliki tujuan dalam proses konseling untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pengentasan masalah siswa, adapun tujuan konseling individual menurut Prayitno (2004:71) yaitu :

1. Tujuan konseling adalah membantu siswa menjadi matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa secara positif dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri, persepsi dan wawasan berubah, dan akibat wawasan baru yang diperoleh maka timbullah pada diri siswa pikiran siswa positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.
2. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai intelegensi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab berdiri sendiri dan memperoleh integrasi perilaku.
3. Penyelesaian masalah, hal ini berdasarkan pernyataan, bahwa individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Disamping itu biasanya siswa datang kepada konselor karena ia percaya pada konselor dapat membantu menyelesaikan masalahnya.
4. Mencapai keefektipan pribadi, pribadi yang efektif yaitu pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaganya, serta bersedia memikul resiko-resiko, psikologis, dan fisik. Memperhitungkan waktu dan tenaga dalam mengerjakan suatu pekerjaan sekolah akan melatih untuk memikul resiko yang akan terjadi.
5. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Disini jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus diambil oleh konseli atau memilih alternatif dari tindakannya. Keputusan ada pada diri konseli sendiri, ia harus tahu mengapa dan bagaimana ia melakukannya, oleh sebab itu konseli harus belajar hal-hal yang mungkin terjadi dalam pengorbanan pribadi, waktu, tenaga, uang dan resiko.

Dari uraian mengenai tujuan konseling individual diatas dapat dilihat juga tujuan umum dalam konseling individual ini adalah terentaskannya masalah konseli/individu. Apabila masalah konseli itu dicirikan sebagai berikut :

- a. Sesuatu yang tidak disukai adanya
- b. Sesuatu yang ingin dihilangkan
- c. Sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian

Maka upaya konselor/pembimbing dalam upaya pengentasan masalah konseli tersebut melalui konseling individual/perorangan untuk mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud atau meniadakan

keberadaan sesuatu serta mengurangi intensitas kerugian yang timbulkan dari suatu hal.

### **3.4 Fungsi Konseling Individual**

Dalam pelayanan konseling individual terdapat beberapa fungsi dalam pencapaian hasil layanan yang efisien dan efektif seperti menurut Sofyan (2004:34) tidak jauh beda dengan fungsi bimbingan mempunyai fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan konseling, yaitu :

1. Fungsi Pemahaman (*Anderstanding Function*)
2. Fungsi pencegahan (*Preventive Function*)
3. Fungsi pengentasan (*Carative Fungtion*)
4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan (*Development and Preservative*)
5. Fungsi Advokasi

Fungsi pemahaman yaitu untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Fungsi pencegahan yaitu untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindari diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya. Fungsi pengentasan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialami.

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya. Fungsi advokasi yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

Dapat diketahui bahwa dalam konseling individual memiliki fungsi yaitu pemahaman, pencengahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan serta advokasi yang harus dikuasai oleh konselor.

### **3.5 Asas Konseling Individual**

Adapun asas-asas dalam proses konseling individual untuk membuat proses konseling berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pencapaian hasil yang efisien dan efektif.

Menurut Abu Bakar (2011:148) Dalam konseling individual seorang konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan konseli untuk mengungkapkan serta terbuka dalam menceritakan keluh kesah/masalah yang sedang dialaminya, namun dalam proses konseling individual ini tidak terlepas dari yang namanya asas-asas konseling untuk memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada di dalamnya seperti hubungan antara konseli dan konselor.

Adapun asas-asas konseling itu meliputi :

1. Asas Kerahasiaan
2. Asas Kesukarelaan dan Keterbukaan
3. Asas Kemandirian/Keputusan diambil oleh Konseli
4. Asas Kekinian dan Kegiatan
5. Asas Kenormatifan dan Keahlian

Asas kerahasiaan, yaitu asas konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang sasaran layanan yaitu data, dan keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Kesukarelaan dan

keterbukaan, yaitu dalam asas yang menghendaki adanya kesukarelaan dan keterbukaan dari konseli dan tidak berpura-pura dalam memberikan informasi kepada konselor.

Maksud dari keputusan diambil oleh konseli adalah konseli di bimbing agar dapat memahami dan memecahkan masalahnya sendiri. Kekinian dan kegiatan, yaitu menghendaki agar objek sasaran layanan konseling adalah masalah sekarang, serta menghendaki agar konseli atau sasaran layanan dapat berpartisipasi dalam proses layanan. Kenormatifan yaitu agar segenap layanan dan kegiatan konseling didasarkan dan tidak boleh melanggar norma-norma yang telah berlaku di Negara Republik Indonesia.

Asas-asas tersebut dapat membantu melancarkan dalam proses konseling. Sehingga proses konseling berjalan secara optimal. Dalam layanan konseling individual konseli diharapkan dapat mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalahnya, dan dapat menerima segala resiko atas keputusan yang diambilnya.

### **3.6 Pendekatan dan Teknik dalam Konseling Individual**

Adanya pendekatan dan teknik dalam konseling individual sangatlah penting untuk tercapainya tujuan dari proses konseling individual sangatlah penting untuk tercapainya tujuan dari proses konseling individual.

Menurut Prayitno (2004:15) “Dalam layanan konseling individual pada umumnya digunakan pendekatan *elektrik* yang mensinergikan unsur pendekatan *direktif non-direktif, humanistik, kognitif-emosional-efektif* melalui penerapan berbagai teknik dalam spektrum yang luas, sesuai dengan unsur fakta permasalahan konseli yang dibahas”.

Pengembangan dalam proses konseling individual berlangsung sejak awal konselor bertemu dengan konseli sampai berakhirnya proses konseling. Dalam proses ini digunakan berbagai pendekatan dan teknik untuk membangun dan menciptakan hubungan yang intensif antara konseli dan konselor. Seperti dapat dilihat dari :

### **1. Penerimaan terhadap konseli**

Dalam proses layanan konseling individual penerimaan terhadap konseli sangatlah penting yang bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman mungkin. Konselor menerima konseli secara terbuka, ramah, lembut, serta penampilan mimik wajah yang bersahaja, bahasa verbal dan non-verbal yang mengajak dan bersahabat yang menciptakan suasana yang kondusif.

### **2. Posisi duduk**

Dalam interaksi antara konselor dan konseli dalam proses layanan konseling individual bersifat formal sehingga perlu diatur.

### **3. Penstrukturan**

Penstrukturan di dalam layanan ini sangat diperlukan. Kedalam dan volume serta kapan penstrukturan dilaksanakan, disesuaikan dengan kondisi pemahaman wawasan, persepsi dan sikap konseli terhadap pelayanan konseling pada umumnya.

### **4. Teknik umum**

Dalam layanan ini konselor dapat menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses layanan ini agar efektif dalam mencapai tujuan layanan, teknik tersebut meliputi :

- a. Kontak mata
- b. Kontak psikologis
- c. Ajakan untuk berbicara
- d. Tiga M (mendengar dengan cermat, memahami secara tepat, merespon tepat dan positif)
- e. Keruntutan
- f. Pertanyaan terbuka
- g. Dorongan minimal
- h. Refleksi (isi dan perasaan)
- i. Kesimpulan
- j. Penafsiran
- k. Konfrontasi
- l. Ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain
- m. Peneguhan hasrat
- n. Penfrustasian klien
- o. Strategi
- p. Suasana diam
- q. Transferentasi dan kontak tranparansi
- r. Teknik eksperiensial
- s. Interpretasi pengalaman masa lampau
- t. Asosiasi bebas
- u. Sentuhan jasmaniah
- v. Penilaian
- w. Pelaporan

Menurut Prayitno (2004:19) Penerapan teknik-teknik tersebut tidak menuntut harus berurut tetapi melainkan terpilih dan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses interaksi efektif sesuai dengan objek yang direncanakan dan suasana proses pembentukan yang berkembang.

Dapat diketahui bahwa dalam konseling individual memiliki beberapa teknik umum yang harus dipahami seorang konselor agar tercapainya tujuan konseling secara efektif seperti saat menerima klien dengan mesra, senyuman dan penuh penghargaan, harus menjadi pendengar yang baik untuk konseli memahami diri konseli dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan konseli dan konselor harus berempati dimana dapat merasakan apa yang dirasakan dan difikirkan oleh klien.

## 5. Teknik Khusus

Dalam keefektifan proses layanan ini, teknik-teknik khusus digunakan untuk membina kemampuan tertentu pada diri konseli, jenis teknik khusus itu adalah :

- a. Pemberian informasi
- b. Pemberian contoh dan latihan bertingkah laku
- c. Pemberian contoh pribadi
- d. Perumusan tujuan
- e. Latihan penanganan sederhana dan penuh
- f. Kesadaran tubuh
- g. Desentisasi dan sensitisasi
- h. Kursi kosong
- i. Permainan peran dan permainan dialog
- j. Latihan keluguan
- k. Latihan seksual
- l. Analisis transaksional
- m. Analisis gaya hidup
- n. Kontak

Secara spesifik, penerapan teknik khusus ini lebih banyak menuntut kegiatan yang bersifat tindakan (*modus action*) dari pada berbicara (verbal). Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditambahkan bahwa dalam konseling individual memiliki beberapa teknik yang harus dipahami seorang konselor agar tercapainya secara efektif seperti saat menerima klien dengan baik, senyuman dengan penuh penghargaan, harus menjadi pendengar yang baik untuk klien, dan konselor harus berempati dimana dapat merasakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh klien.

### 3.7 Pentahapan dalam Konseling Individual

Dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual tidak terlepas dari tahap-tahap penstrukturan untuk mencapai tujuan layanan. Secara menyeluruh,

proses layanan konseling individual terentang dari kegiatan awal dan sampai kegiatan akhir, dapat dipilih dalam lima tahap, lima tahap tersebut meliputi :

- a. Pengantaran (*introduktion*)
- b. Penjajakan (*investigation*)
- c. Penafsiran (*interpretation*)
- d. Pembinaan (*intervention*)
- e. Penilaian (*inspection*)

Dari pelaksanaan layanan konseling individual dapat dilaksanakan tiga jenis penilaian, yang diantaranya yakni :

1. Penilaian segera (*laiseg*) dilaksanakan pada akhir sesi layanan
2. Penilaian jangka pendek (*laijapeng*) dilakukan setelah klien berada pada masa pasca layanan selama satu minggu sampai satu bulan
3. Penilaian jangka panjang (*laijapang*) dilaksanakan setelah beberapa bulan

### **3.8 Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan Layanan Konseling Individual**

Menurut Fenti Hikmawati (2010:26) faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pemberian layanan konseling individu antara lain :

#### 1) Faktor dari pihak siswa

Dalam proses konseling individu ada beberapa kondisi yang harus dilakukan oleh siswa untuk mendukung keberhasilan konseling, yaitu keadaan awal maksudnya keadaan sebelum proses konseling dan keadaan yang menyangkut proses konseling secara langsung yaitu :

- a. Siswa harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi.

- b. Siswa harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapinya.

## 2) Faktor dari pihak Guru Bimbingan dan Konseling

Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai tiga kemampuan yaitu kemampuan mengenal diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Sedangkan guru bimbingan dan konseling yang efektif dan tidak efektif dapat dibedakan atas tiga dimensi yaitu pengalaman, corak hubungan antar pribadi dan faktor-faktor Non-kognitif dalam proses konseling individu ada beberapa kondisi yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu :

- a. Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk mampu bersikap simpati dan empati, keberhasilan pembimbing bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor.
- b. Guru bimbingan dan konseling berpakaian rapi, kerapian dalam berpakaian sudah menimbulkan kesan pada siswa bahwa siswa dihormati dan sekaligus menciptakan suasana formal sehingga siswa tetap menghormati sebagai guru bimbingan dan konseling dan tidak kehilangan wibawa didepan siswa tersebut.
- c. Guru bimbingan dan konseling tidak memasang rekaman atas pembicaraan dengan siswa, baik berupa rekaman radio maupun video.
- d. Penggunaan sistem janji, guru bimbingan dan konseling membuat janji dengan siswa kapan konseling dapat dilakukan, sehingga siswa tidak perlu menunggu lama dan tidak kecewa karena konseling tidak dapat dilakukan.

## 3) Faktor dari kepala sekolah

- a. Menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam layanan konseling individu yang efektif.
  - b. Melakukan supervise dan bertanggung jawabkan pelaksanaan layanan konseling individu.
- 4) Faktor dari guru mata pelajaran
- a. Membangun kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan konseling kepada guru bimbingan dan konseling.
  - b. Mengalih tangan kasus siswa yang perlu konseling dengan guru bimbingan dan konseling.
  - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling individu dari guru bimbingan dan konseling.
- 5) Faktor dari wali kelas
- a. Memberikan informasi kepada guru bimbingan dan konseling tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
  - b. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan konseling individu.
- 6) Faktor *setting* atau tempat

Fenti Hikmawati (2010:28) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan konseling individu dalam hal *setting* (tempat) atau ruangan konseling sebagai berikut :

- a. Lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung. Warna cat tembok yang tenang, beberapa hiasan dinding, satu atau dua pot tumbuhan dan sinar cahaya yang tidak menyilaukan membantu suasana yang tenang sehingga siswa merasa nyaman di ruang konseling.
- b. Penataan ruangan, misalnya tempat-tempat duduk yang memungkinkan duduk dengan enak sampai agak lama. Susunan tempat duduk guru bimbingan dan konseling dan siswa sebaiknya diatur dengan posisi siswa duduk agak kesamping di sisi kiri atau kanan meja dan tidak duduk berhadapan langsung dengan pembimbing. Jarak antara guru bimbingan dan konseling dan siswa antara 1,5 meter, namun tidak ditumbuhkan kesan bahwa pembimbing dan siswa sedang berkencan. Serta barang atau perabot yang terdapat di ruang dan diatas meja guru bimbingan dan konseling diatur dengan rapi, berkas-berkas yang berserakan di mana-mana dan ruangan yang tidak bersih, mudah menimbulkan kesan bahwa siswa adalah orang yang tidak tahu disiplin diri dan sopan santun terhadap tamu.
- c. Bentuk bangunan ruang yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi (*private*). Pembicaraan di dalam ruangan tidak boleh didengarkan orang lain di luar ruang, dan orang lain tidak boleh melihat ke dalam paling sedikit tidak dapat melihat siswa dari depan. Hal ini berkaitan erat dengan etika jabatan pembimbing yang mengharuskan guru bimbingan dan konseling untuk menjamin kerahasiaan pembicaraan dan kerena itu merupakan prasyarat.

Namun perlu diingat pertemuan dua orang berlainan jenis di ruang tertutup harus dijaga jangan sampai timbul kesan-kesan yang dapat mencemarkan nama baik guru bimbingan dan konseling dan siswa.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi proses konseling individu di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses konseling sendiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung, penataan ruangan, dan bentuk bangunan ruang.

Sedangkan faktor internal terdiri dari pihak siswa yang harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi, harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling. Harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan dari pihak guru bimbingan dan konseling yang harus mempunyai rasa simpati dan empati. Tidak memasang rekaman atas pembicaraannya dengan siswa. Penggunaan sistem janji, serta guru bimbingan dan konseling berpakaian rapi.

## **B. Kerangka Konseptual**

Perilaku Agresi adalah suatu tindakan yang diniatkan untuk mempengaruhi orang lain atau melukai orang lain untuk menjadi objek sasaran. Dalam konteks proses pembelajaran biasanya pelaku agresi ini adalah mengganggu teman ketika sedang serius dalam belajar yang memang sudah diniatkan oleh pelaku untuk melakukannya, tidur didalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung, ribut didalam kelas (lasak) berjalan kesana kemari yang

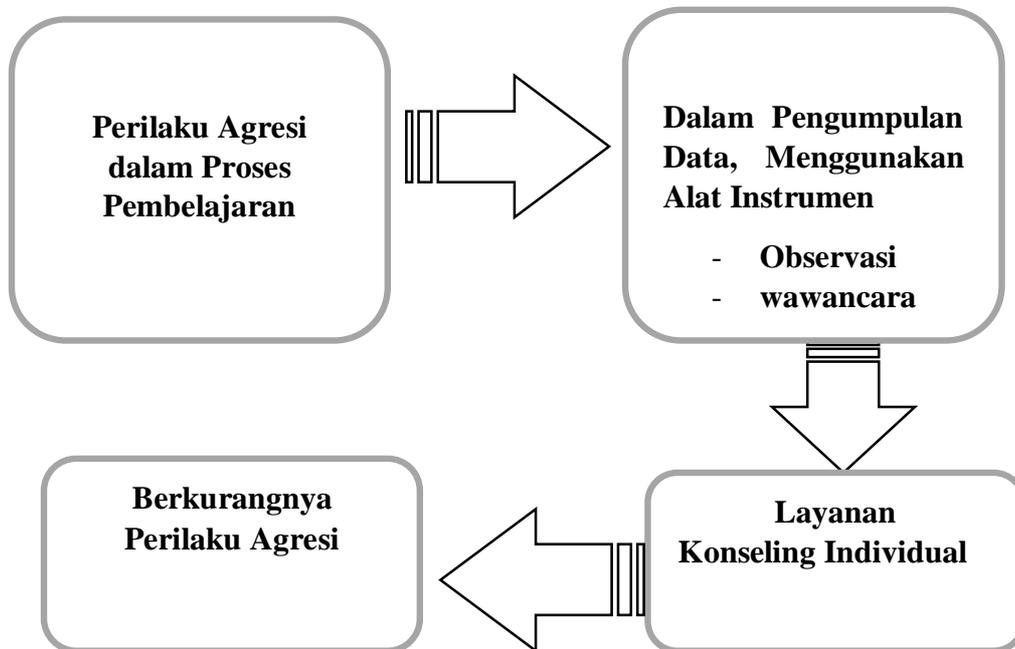
memang ini juga telah di niatkan untuk melakukannya, hal ini lah yang perlu kiranya menjadi perhatian khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengentaskannya supaya tidak menjadi gejala-gejala dan berpengaruh kepada siswa lainnya.

Banyak faktor sebenarnya yang mempengaruhi siswa untuk berperilaku agresi dalam proses pembelajaran, secara umum dapat diketahui adalah frustrasi (bosan) mengikuti pelajaran tersebut, disamping itu pula adanya pengaruh dari kawan-kawan dalam pergaulan siswa sehingga berdampak pada emosional dalam proses pembelajaran.

Konseling individual merupakan salah satu dari sepuluh jenis layanan di dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada seorang konseli untuk membatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dan berlangsung dalam hubungan yang profesional agar masalah yang dihadapi oleh siswa dapat terentaskan.

Berikut bagan dalam melakukan konseling individual untuk mengurangi perilaku agresi pada siswa:

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Konseptual**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS AL-WASHLIYAH 22 Tembung, Jl. Besar Tembung No. 78 Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan Oktober sampai dengan bulan Maret tahun pembelajaran 2017/2018.

Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	ACC Judul		■																						
3	Pembuatan Proposal			■	■	■	■																		
4	Bimbingan Proposal							■	■	■															
5	ACC Proposal									■	■														
6	Seminar Proposal											■													
7	Riset												■	■	■										
8	Pengelolaan Data																■								
9	Penyusunan Skripsi																■	■							
10	Bimbingan Skripsi																	■	■						
11	Pengesahan Skripsi																				■				
12	Sidang Meja Hijau																						■		

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini kualitatif sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172) mengatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X MAS AL-WASHLIYAH 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018. Sebanyak 155 siswa yang terdiri 4 kelas. Data siswa terdapat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X – MIA A	39 Siswa
2	X - MIA B	38 Siswa
3	X – IIS A	39 Siswa
4	X – IIS A	39 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>155 Siswa</b>

### 2. Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) mengatakan bahwa “Purposive sample adalah bagian atau waktu populasi yang diteliti”. Objek dalam penelitian

adalah siswa kelas X MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG yang memiliki masalah dalam perilakunya.

**Tabel 3.3**  
**Objek Penelitian**

No	Kelas	Subjek	Objek
1	X – MIA A	39	2
2	X - MIA B	38	-
3	X – IIS A	39	-
4	X – IIS B	39	2
<b>Jumlah</b>		<b>155</b>	<b>4</b>

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah upaya mempengaruhi perilaku agresi dalam proses pembelajaran melalui konseling individual.

Adapun definisi agresi merupakan dalam konteks penelitian ini adalah kecenderungan individu baik secara verbal atau fisik yang dilakukan dengan disengaja untuk melukai individu lain yang tidak menginginkan tingkah laku tersebut. Hal ini dilakukan dengan rasa permusuhan atau kemarahan dan Jika individu cenderung agresi, maka individu tersebut cenderung untuk melukai individu yang tidak menginginkan tingkah laku tersebut.

Definisi pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahwa pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Disini jelas proses pembelajaran

yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru yang membedakannya hanya terletak pada peranannya saja.

Definisi dari Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Pembahasan masalah klien di dalam layanan ini bersifat mendalam, menyentuh hal-hal yang penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien), bersifat meluas, meliputi berbagai sisi yang menyangkut masalah klien, namun juga bersifat spesifik menuju arah pengentasan masalah.

#### **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa penjelasan kata-kata atau gambar bukan penjelasan dengan menggunakan angka-angka.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 22) “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel.

## E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga dengan instrumen penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung dilapangan. Menurut Sugiono (2008:166) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

Menurut Arikunto (2009:31) ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah observasi partisipasi, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi Siswa**

No.	Indikator Observasi	Waktu Observasi
1.	Kehadiran siswa	
2.	Keadaan siswa disekolah	
3.	Memahami penjelasan dari guru mata pelajaran	
4.	Kedisiplinan kelas	
5.	Keaktifan siswa dikelas	

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan

penelitian. Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon Sugioyono (2006:138).

#### 1. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan lain yang dapat membantu dalam wawancara.

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah Guru BK untuk meminta rekomendasi siswa yang menjadi objek serta informasi mengenai objek tersebut. Kisi-kisi yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah**

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAS Al-Washliyah 22 Tembung ini khususnya dalam layanan konseling individual?	
2	Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MAS Al-Washliyah 22 Tembung?	
3	Menurut Ibu, apakah perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di MAS Al-Washliyah 22 Tembung khususnya siswa kelas X sudah baik?	
4	Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan konseling individual di MAS Al-Washliyah 22 Tembung?	
5	Terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling, apakah Ibu membantu menyediakan sarana dan prasarana dalam program bimbingan konseling?	
6	Menurut Ibu, upaya apa yang dilakukan untuk mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran di MAS Al-Washliyah 22 Tembung?	
7	Bagaimana penerapan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran khususnya pada siswa kelas X di MAS Al-Washliyah 22 Tembung?	

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pelaksanaan upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran melalui layanan konseling individual pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung?	
2	Bagaimana Bapak melakukan atau mengatasi upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran melalui konseling individual pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung?	
3	Menurut Bapak apakah masalah yang terjadi memang berasal dari individu tersebut atau ada faktor lain yang menyebabkan hal itu terjadi?	
4	Bagaimana tempat pelaksanaan konseling dalam kegiatan layanan konseling individual disekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung ini, apakah siswa atau Bapak sendiri merasa nyaman dengan ruangan tersebut?	
5	Apakah dalam melakukan layanan konseling individual terkait permasalahan upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran bapak selalu melakukan koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran saat menyelesaikan permasalahan yang menyangkut siswa asuh bapak?	
6	Apa harapan bapak apabila peserta didik mendapatkan layanan konseling individual yang berupaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran tersebut?	
7	Bagaimana Bapak melibatkan guru-guru dalam mengatasi dan mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran tersebut?	

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Wawancara dengan Siswa**

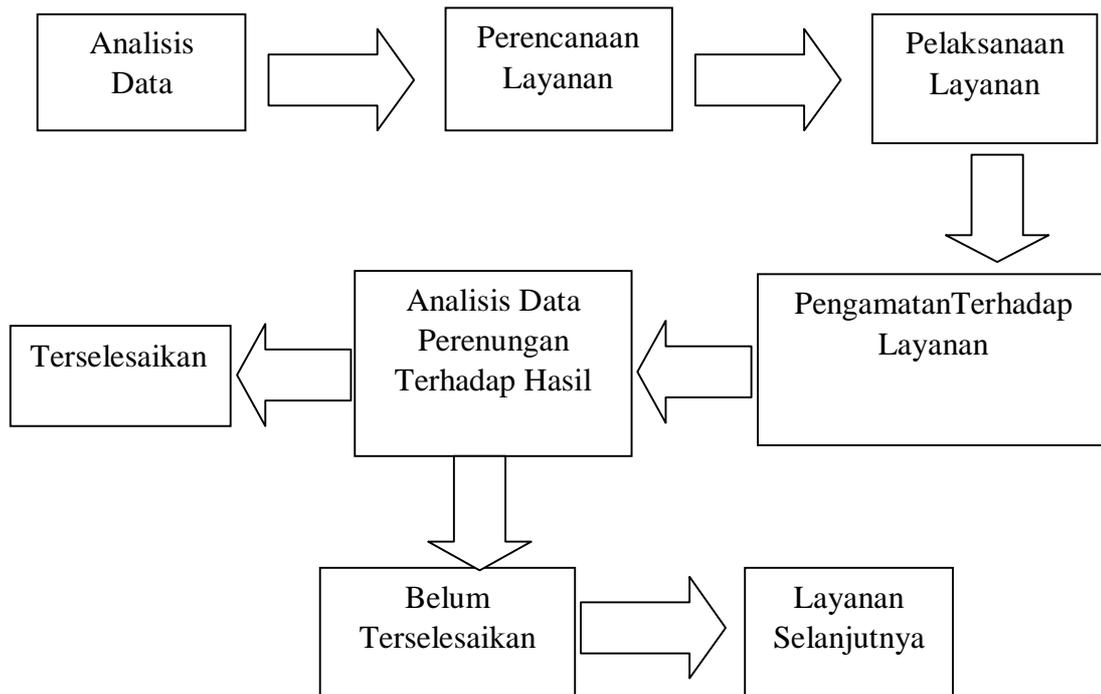
No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah sebelumnya kamu sudah pernah mengikuti layanan konseling individual?	
2	Apa yang kamu ketahui tentang tugas guru bimbingan konseling pada saat melakukan layanan konseling individual?	
3	Apakah kamu sebelumnya mengetahui tentang apakah itu perilaku agresi?	
4	Menurut kamu, apa yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku agresi apakah karena frustrasi, pengaruh teman, juga pengaruh dari keluarga?	
5	Bagaimana perasaan kamu setelah melakukan perilaku agresi tersebut?	
6	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling individual tersebut, apakah dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang baik serta dapat mengurangi perilaku agresi tersebut?	
7	Menurut kamu setelah mendapatkan layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling, apa komitmen kamu untuk mengurangi perilaku agresi tersebut?	

#### **F. Langkah-langkah Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, namun lebih bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dalam layanan konseling

individual. Dimana penelitian ini meliputi kegiatan tindakan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 3.1

**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah Penelitian**



### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan sesuatu kesimpulan.

Menurut Sugiono (2009: 246) menyatakan bahwa” Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan / verifikasi”.

Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

b. Penyajian Data

Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini di berikan kode agar sumber datanya tetap ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana upaya mengurangi perilaku agresi dalam pembelajaran melalui layanan konseling individual.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung**

- 1) Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22  
Tembung
- 2) Alamat Sekolah : Jl. Besar Tembung No. 78 Desa Tembung
- 3) Kelurahan/Kecamatan : Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
- 4) Kota : Medan
- 5) Provinsi : Sumatera Utara
- 6) Nomor Telepon : 061 – 7382871
- 7) Kepala Sekolah : Nurhalimah, S. Ag
- 8) E-mail : [masawtembung@yahoo.co.id](mailto:masawtembung@yahoo.co.id)
- 9) Tahun Berdiri : 1986
- 10) Izin Operasional : No : 1379 tahun 2016 Tanggal 09 Agustus 2016
- 11) Jenjang Akreditasi : B
- 12) Jumlah Guru : 25 tenaga pengajar (guru)
- 13) Jumlah Siswa : 382 siswa

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a) Visi :**

Mewujudkan insan pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat lainnya serta sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa

dan negara Republik Indonesia berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Al Washliyah.

**b) Misi :**

1. Membentuk Manusia yang :
  - a. Mukmin dan Taqwa
  - b. Berpengetahuan Luas dan Dalam
  - c. Berbudi Pekerti yang Tinggi
  - d. Cerdas dan Tangkas Dalam Berjuang
  - e. Sehat Jasmani dan Rohani
2. Memberikan Bekal Kemampuan Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi
3. Menuntut Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

**3. Tujuan Sekolah**

**a. Tujuan Jangka Pendek Meliputi:**

1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
2. Pelaksanaan Administrasi
3. Melengkapi Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Administrasi
4. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler
5. Melengkapi Sarana BK, UKS, dan Ibadah

**b. Tujuan Jangka Panjang Meliputi:**

1. Belajar
2. Laboratorium

3. Perpustakaan
4. Koperasi
5. UKS
6. Keterampilan
7. Pendidikan Komputer

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang lengkap dan memadai dan untuk mewujudkan siswa yang berkualitas, harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah**

No	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang Kelas	10	Permanen
3	Ruang Guru	2	Permanen
4	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
5	Musholah	1	Permanen
6	Kantin	1	Permanen
7	Toilet	8	Permanen
8	Lapangan Upacara	1	Permanen

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung telah memiliki dan memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

## 5. Keadaan Guru di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Guru merupakan salah satu unsur pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat menyelesaikan tugas perkembangannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

**Tabel 4.2**

**Data Guru di Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung**

No	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah	Status Guru
1.	P	Ka. Madrasah	1	Tetap
2.	L	WKM Kurikulum	1	Tetap
3.	L	WKM Kesiswaan	1	Tetap
4.	L	WKM Sarana dan Prasarana	1	Tetap
5.	P	Bendahara	1	Tetap
6.	L	Guru Mata Pelajaran	9	Tetap
7.	P	Guru Mata Pelajaran	16	Tetap

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang berstatus tetap laki-laki berjumlah 8 orang dan yang perempuan 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran dan bahwa guru yang berkualitas sebagai tenaga pengajar sudah memadai, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Data Guru dan Pegawai MAS Al-Washliyah 22 Tembung**

No	Nama Guru dan Pegawai	L/P	Guru / Pegawai	Status Guru
1.	Rosmina Batubara, S.Ag	P	Guru Fiqih	Tetap
2.	Marni Rama, S.Pd	P	Guru B. Inggris / Wali Kelas XII IPS- B	Tetap
3.	Parlindungan Simanjuntak, S.Ag	L	Guru Sosiologi	Tetap
4.	Dra. Ngatminah Ramadany	P	Wali Kelas XI IPS- A	Tetap
5.	Latifatul Husna, S.Pd	P	Guru B.Indonesia / Wali Kelas X IPS- B	Tetap
6.	Nelli Hayati, S.Pd	P	Guru Geografi	Tidak Tetap
7.	Rajab Munthe, SH.I., S.PdI	L	Guru SKI / Wali Kelas X MIA- B	Tetap
8.	Ngadirin SE	L	Guru Ekonomi / WKM Kurikulum	Tetap
9.	Titin Fatimah, S.PdI	P	Guru Seni Budaya / Guru BK	Tetap
10.	Ernita Lubis, S.Pd	P	Guru B. Indonesia	Tidak Tetap
11.	Duma sari Ali Harahap, S.Pd		Guru Fisika	Tidak Tetap
12.	Suci Purnama, S.Pd	P	Guru Kimia	Tidak Tetap
13.	Husnayani, S.T	P	Guru Matematika / Wali Kelas XII IPS- A	Tetap
14.	Dra. Siti Fatimah	P	Wali Kelas XI IPA	Tetap
15.	Julia Netti Rahmadani, S.Pd	P	Guru PPKN / Wali Kelas XII IPA	Tetap
16.	Rudi Alamsyah S, S.Si	L	Guru Biologi / Wali Kelas X IIS-B	Tetap
17.	Khotib Siregar, S.PdI	L	Guru Aw / Guru BK / Staff TU	Tetap
18.	Nur Ahdariah Nst, SE	P	Staff TU	Tetap
19.	Apri Oslan Rambe, S.Pd	L	Guru Olahraga	Tetap
20.	Dio Arsyaputra, S.PdI	L	Guru Matematika / Wali Kelas X MIA-B	Tetap
21.	Imelda Apriani Sipayung, S.Pd	P	Guru Sejarah	Tidak Tetap
22.	Ari Setiawan, S.PdI	L	Guru Kitab Kuning / Wali Kelas X IIS-A	Tetap

23.	Syafriada, S.Kom	P	Guru TIK	Tidak Tetap
24.	Nurhalimah, S.Ag	P	Mulok	Tetap
25.	Fahrur Rozi, S.Pd	L	Guru Olahraga	Tidak Tetap

Laki-laki : 9 Orang

Perempuan : 16 Orang

## 6. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri sendiri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan.

**Tabel 4.4**  
**Data Guru Pembimbing**

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa Asuh	
			Kelas	Jumlah
1.	Khotib Siregar, S.Pd.I	S1 BK	X MIA - A	39
			X MIA - B	38
			X IIS - A	39
			X IIS - B	39
2.	Dio Arsyaputra, S.Pd.I	S1 Matematika	XI IPA	28
			XI IPS - A	40
			XI IPS - B	40
3	Titin Fatimah, S.Pd.I	S1 BK	XII IPA	27
			XII IPS- A	46
			XII IPS- B	46

Dari penjelasan di atas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung adalah 3 (tiga) orang dan

semuanya telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1), kenyataannya yang berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling hanya dua orang.

### 7. Keadaan Siswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Siswa adalah mereka yang khusus di serahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada disekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung untuk saat ini hanya beberapa orang saja yang perilaku agresi dalam proses pembelajaran.

**Tabel 4.5**

**Data Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	X MIA – A	11	28	39
2.	X MIA – B	10	28	38
3.	X IIS – A	14	25	39
4.	X IIS – B	12	27	39
5.	XI IPA	9	31	40
6.	XI IPS – A	16	24	40
7.	XI IPS – B	10	18	28
8.	XII IPA	9	18	27
9.	XII IPS – A	18	28	46
10	XII IPS – B	15	31	46
<b>Jumlah</b>		<b>124</b>	<b>258</b>	<b>382</b>

Dari penjelasan tabel di atas, diketahui jumlah siswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung adalah 382 siswa dengan laki-laki berjumlah 124 orang siswa dan perempuan berjumlah 258 orang siswa.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung adalah Upaya Mengurangi Perilaku Agresi Dalam Proses Pembelajaran Melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung yang berjumlah 4 siswa, 2 dari kelas X MIA-A dan 2 dari X IIS-B upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran melalui layanan konseling individual. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian tersebut lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang belum mengetahui tingkah laku menyimpang maka dilakukan proses wawancara kepada siswa kelas X dengan mempertanyakan beberapa pertanyaan sebanyak 7 item pertanyaan, dalam wawancara ini adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban siswa mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Dari hasil uji wawancara tersebut diperoleh 7 jawaban siswa yang paling mendekati masalah yang akan diteliti mengenai aktivitas belajar siswa.

Setelah dilakukannya konseling individual siswa memiliki perubahan dalam bertingkah laku, siswa lebih baik dan mampu mengontrol tingkah lakunya sehingga dapat disimpulkan setelah dilakukan konseling individual kepada siswa

yang memiliki perilaku agresi, maka 4 orang siswa ini dapat mengurangi perilaku agresi dari negatif menjadi positif.

Adapun tahapan layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Tahap ini dimulai sejak siswa menemui guru bimbingan dan konseling hingga berjalan sampai guru bimbingan dan konseling dan siswa menemukan masalah siswa. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan di antaranya:

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa (*rapport*). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya azas-azas bimbingan dan konseling terutama azas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan.
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan siswa telah melibatkan diri. Maka guru bimbingan dan konseling harus dapat membantu memperjelas masalah siswa.
- c. Membuat penaksiran dan penjajakan. Guru bimbingan dan konseling berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan yaitu dengan membangkitkan semua potensi siswa dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh siswa.
- d. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa, berisi (1) Kontrak waktu yaitu berapa lama waktu pertemuan yang di inginkan oleh siswa dan guru bimbingan dan konseling

tidak keberatan; (2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa; dan (3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara guru bimbingan dan konseling dan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

## 2. Tahap Inti

Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja.

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan di antaranya;

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah siswa lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar siswa mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang di alaminya.
- b. Guru bimbingan dan konseling melakukan *reassessment* (penilaian kembali) bersama-sama siswa meninjau kembali permasalahan yang dihadapi siswa.
- c. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

## 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu :

- a. Guru bimbingan dan konseling bersama siswa membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah di bangun sebelumnya.
- c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera)
- d. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Hal ini diketahui dari adanya beberapa perbandingan siswa yang belum dan sudah mampu mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran melalui layanan konseling individual, sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Tabel Perbandingan Siswa yang belum dan yang sudah mampu untuk Upaya Mengurangi Perilaku Agresi dalam Proses Pembelajaran melalui Layanan Konseling Individual**

No.	Siswa yang memiliki Perilaku Agresi yang Negatif	Siswa yang memiliki perilaku positif
1.	Siswa yang suka mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran dan menegur ketika teman-temannya mengobrol
2.	Siswa sering mengganggu temannya ketika sedang belajar	Siswa mengurangi perilaku mengganggu temannya tersebut
3.	Siswa yang suka mengejek dan menghina teman-temannya ketika sedang dalam pembelajaran	Siswa sudah mengurangi itu bahkan berkata baik dan menyayangi temannya
4.	Siswa yang sering berbuat keributan/onar didalam kelasnya	Kini siswa tersebut perlahan berubah dan mau mendengarkan nasehat dari guru walikelas dan mata pelajaran

Dari tabel diatas maka menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku pada siswa yang memiliki perilaku agresi, dengan melalui konseling individual yang diterapkan pada siswa yang berperilaku agresi sehingga siswa dapat mengurangi perilaku agresi negatif menjadi positif. Seperti lebih suka menolong teman, mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran dan merespon, menahan emosi, berkata sopan dan menghargai perasaan teman. Maka dapat disimpulkan dengan adanya konseling individual maka perilaku agresi dalam proses pembelajaran dapat mengurangi menjadi positif yang baik dan lebih

efektif, dengan kata lain siswa sudah mampu menempatkan perilaku agresi yang negatif menjadi positif sesuai dengan lingkungan dimana mereka berada.

Perilaku agresi dapat dikatakan bahwa siswa yang belum mampu mengontrol kematangan emosional dengan baik. Oleh karena itu untuk mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja pada saat ini, proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial-emosional dan lingkungan dimana remaja berdomisili terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebayanya. Apalagi lingkungannya cukup harmonis, saling percaya saling menghargai dan saling menolong maka siswa dapat mencapai kematangan emosionalnya dengan baik, sehingga remaja ini pasti tentu tidak melakukan perilaku agresi dalam proses pembelajaran yang negatif tersebut, dengan kata lain siswa akan terhindar dari perilaku agresi dalam proses pembelajaran yang terjadi disekitar lingkungan tempat tinggal sekitarnya yang dapat menyebabkan siswa ini terpengaruh dengan teman-teman sebayanya.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling terlihat bahwa banyak yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa memiliki perilaku positif dalam proses pembelajaran dengan adanya bimbingan dan konseling, terutama pada layanan konseling individual yang selalu diberikan oleh guru bimbingan konseling, dari penelitian ini dapat diketahui hasil perilaku agresi dalam proses pembelajaran bahwa banyaknya siswa yang memiliki perilaku agresi negatif dalam proses pembelajaran tersebut, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus meneliti 4 siswa yang memiliki perilaku agresi dalam proses pembelajaran dan setelah diterapkan layanan konseling individual untuk

mengurangi perilaku agresi negatif menjadi perilaku yang positif efektif dan bermanfaat untuk lingkungannya. Maka dapat dipahami bahwa dengan diterapkannya layanan konseling individual terhadap 4 siswa ini menunjukkan siswa memiliki perilaku positif efektif dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan akan di jelaskan dibawah ini:

#### **1. Hasil Observasi dan Wawancara Serta Kajian Dokumen Kepala Sekolah**

Melalui observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan maka penulis memperoleh hasil yang telah dikumpulkan dan direduksi setelah itu dapat disimpulkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling juga diberikan waktu untuk mengisi kelas dan memberikan layanan kepada siswa hanya saja pada jam yang sudah ditentukan, mengambil pada jam pelajaran guru lain ketika ada permasalahan siswa yang harus segera diselesaikan. Kepala sekolah juga menyediakan ruangan BK yang kayak namun ukurannya tidak terlalu besar untuk melakukan kegiatan konseling. Kepala sekolah selalu mengontrol kinerja para guru bimbingan dan konseling melalui laporan program kerja guru BK.

#### **2. Hasil Observasi dan Wawancara Serta Kajian Dokumen Guru Bimbingan dan Konseling**

Melalui observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan maka penulis memperoleh hasil yang dikumpulkan dan direduksi setelah itu dapat

dikumpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling individual dengan memecahkan masalah-masalah dari peserta didik tersebut.

### **3. Hasil Observasi dan Wawancara Serta Kajian Dokumen Siswa**

Melalui observasi dan wawancara serta kajian dokumen yang telah penulis lakukan maka penulis mendapatkan hasil yang telah dikumpulkan dan mendapat data yang cukup maka guru bimbingan dan konseling mulai menentukan alternatif pemecahan masalah yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Alternatif pemecahan masalah yang diberikan kepada 4 siswa tersebut berbeda-beda. Dari data yang diperoleh dari 4 siswa tersebut mereka mengalami perilaku agresi dalam proses pembelajaran.

Seperti halnya siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Deskripsi tentang KIR (siswa kelas X MIA-A) yaitu :

*Menurut peneliti ketika melakukan observasi terhadap siswa yang bermasalah ini, siswa menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup baik sebenarnya sebelumnya terlihat dari kehadirannya tepat waktu dan rajin hadir, mengikuti pelajaran berlangsung dan mendengarkan penjelasan dari guru tersebut, adanya penurunan terpengaruh dari teman dengan ungkapan lain siswa ini sedikit demi sedikit sudah mampu untuk mengontrol emosinya walaupun itu belum sepenuhnya sehingga mampu untuk merubah pandangan-pandangan guru yang sebelumnya menganggap siswa ini bandel, malas dan tidak tahu*

*apapun. Dengan adanya perubahan dalam diri siswa tersebut terutama perilaku agresinya siswa ini telah disenangi oleh guru.*

Pemahaman tentang tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh siswa KIR (siswa kelas X MIA-A) mengatakan :

*Sebelumnya siswa ini mengatakan “apa yang saya lakukan didalam kelas ketika sedang pelajaran berlangsung sangat mengganggu proses belajar saya, sehingga saya tidak tahu apa yang dipelajari dan saya mengaku sangat menyesal, tapi setelah konseling individual ini saya mendapatkan semangat lagi supaya untuk merubah tindakan saya dalam kelas, saya akan usahakan”. (Sumber : Hasil Wawancara, 03 Februari 2018)*

Deskripsi YE (siswa kelas X MIA-A)

*Dalam observasi peneliti terhadap siswa ini, peneliti mendapatkan hasil dimana siswa ini memang rajin datang kesekolah dan tepat waktu tetapi siswa ini paling malas membuka buku walaupun bukunya ada kemudian ketika jam beristirahat pernah mengusik teman-temannya untuk berperilaku agresi yang berdampak negatif pada dirinya dan sekolah juga, disisi lain juga siswa ini cukup baik dalam merespon guru ketika menjelaskan dan memberikan pertanyaan dan tugas untuk dikerjakan dipapan tulis siswa ini cukup mampu untuk mengerjakannya, hal ini lah sedikit perubahan dari diri siswa ini walaupun itu sedikit.*

Didukung dengan penjelasan YE (siswa kelas X MIA-A) berperilaku agresi dalam proses pembelajaran

*Mengatakan “saya tidak pernah menyadari dan tidak pernah terpikir kan tentang perilaku agresi yang saya lakukan karena menurutnya saya itu memang dalam hal biasa-biasa saja makanya saya tidak terpikirkan dampaknya itu seperti apa, tapi saya terkadang merasa kasihan dengan teman-teman yang saya ganggu tersebut membuat mereka emosi kepada saya tapi disamping itu juga saya merasa bosan dalam belajar karena gurunya selalu merepet aja dan banyak tulisan yang harus ditulis akan tetapi saya tidak pernah membenci pelajaran semuanya pelajaran saya sukai hanya saja saya terkadang malas dan bosan saja”. (Sumber: hasil wawancara 03 Februari 2018).*

Deskripsi tentang AA (siswa kelas X IIS-B) yaitu :

Hal yang sama juga dilakukan peneliti terhadap siswa yang berinisial AA, dari observasi yang didapat peneliti hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang bermasalah ini memiliki perubahan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pada perilaku siswa.

*Ketika peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang berinisial AA terlihat cukup signifikan perubahan perilaku dalam proses pembelajarannya, terlihat dari mendengar dan merespon ketika guru sedang menjelaskan dan memberikan pertanyaan maupun tugas disamping itu juga siswa tersebut langsung membuka buku pelajaran, namun masih ada perilaku siswa yang agresi yaitu masih suka mengajak ngobrol teman sebangku dan mengganggu. Namun hal ini tidak terlalu mencolok dan berlebihan hanya ada satu atau dua kali saja siswa melakukan perilaku ini hal ini menunjukkan bahwa memang adanya perubahan*

*dan pengurangan dalam perilaku agresi ini, siswa berusaha untuk berubah yang dapat membawa dirinya kearah yang lebih baik dan bermanfaat.*

Pemaparan tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh siswa AA (siswa kelas X IIS-B) mengatakan :

*Bahwa sebelumnya siswa mengatakan “sebenarnya saya sadar perilaku agresi yang saya lakukan ketika dalam proses pembelajaran mengganggu teman-teman sedang belajar akan tetapi mereka juga mudah terpengaruh sih apaboleh buat, makanya terkadang saya disuruh pindah tempat duduk oleh teman sebangku saya karena saya ribut dan mengganguya. Karena terkadang saya juga bosan dan jenuh ketika jam pembelajaran tersebut tapi saya sadar dan mau berubah perlahan”. (Sumber : Hasil Wawancara, 07 Februari 2018).*

Hal yang sama juga dilakukan peneliti terhadap siswa yang berinisial RT (siswa kelas X IIS-B) yaitu :

*Menurut peneliti, ketika sedang melaksanakan observasi terhadap siswa yang bersangkutan RT. Peneliti mendapatkan hasil bahwasanya adanya sedikit perubahan dari siswa ini yakni selalu hadir dan masuk tepat waktu, mendengarkan dan merespon guru sedang menjelaskan serta ketika istirahat tidak lagi mengusik teman-temanya untuk berperilaku agresi walaupun masih ada perilaku agresi yang dilakukanya ketika jam pembelajaran berlangsung, namun hal ini tidak mengganggu proses pembelajarannya. Sehingga siswa ini mulai memiliki perilaku positif ketika sedang belajar dengan menegur teman-temannya yang sedang ribut dan mencegahnya, hal ini sangat mendukung peneliti bahwa*

*siswa ini telah memiliki perubahan pada dirinya khususnya perilaku agresi dalam proses pembelajaran.*

Hal ini juga didukung dengan adanya paparan siswa yang memiliki perubahan perilaku agresi dalam proses pembelajaran tersebut, paparan tentang perilaku agresi oleh RT (siswa kelas X IIS-B)

*Mengatakan “ saya pernah melakukan perilaku agresi tersebut karena saya sudah tidak paham lagi apa yang dijelaskan guru tersebut sehingga saya mengajak kawan ribut dan mengganggu terkadang dapat teguran dari guru tersebut tetapi saya mengulanginya kembali setelah diberikan hukuman baru saya mencoba untuk berubah, penyesalan pastinya ada karena tidak sepatutnya saya berbuat seperti itu sampai guru kami memberikan hukuman kepada saya makanya saya ingin berubah perlahan”. (sumber: hasil wawancara, 07 Februari 2018)*

Penerapan bimbingan dan konseling di MAS Al-Washliyah 22 Tembung dilaksanakan atas kerjasama dan saling mendukung antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua siswa. Secara khusus perhatian dan keseriusan pihak sekolah dibuktikan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling dengan mengoptimalkan bimbingan dan konseling meliputi beberapa bidang bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi khususnya upaya mengurangi masalah perilaku agresi dalam proses pembelajaran melalui layanan konseling individual.

Dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling individual di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dilakukannya usaha kerjasama antara kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orangtua siswa agar pelaksanaan bimbingan dan konseling benar-benar terwujud sesuai dengan program perencanaan bimbingan dan konseling yang telah di susun di MAS Al-Washliyah 22 Tembung.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhalimah,S.Ag selaku Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung mengenai sarana prasarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja guru dalam memberikan bimbingan dan konseling di MAS Al-Washliyah 22 Tembung adalah sebagai berikut:

*Usaha memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling adalah dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sebagai alat pendukung bagi guru bimbingan dan konseling. Sarana dan fasilitas tersebut adalah melengkapi buku absensi, surat undangan untuk orangtua siswa, lembar tata tertib sekolah, kemudian akan di usahakan untuk memiliki ruangan khusus konseling beserta dengan meja, kursi dan lemari agar siswa nyaman ketika melakukan konseling.*  
(sumber hasil wawancara: 10 Februari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Khotib Siregar S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling, mengatakan: *“Layanan konseling individual sangat bagus dilaksanakan untuk membantu siswa dalam*

*menyelesaikan masalahnya, konseling individual dapat dimulai sesuai dengan tahapan-tahapannya yaitu dengan menggunakan tahap awal, tahap inti dan tahap akhir yang dimana pada tahap awal merupakan mengidentifikasi masalah pada siswa, pada tahap inti guru bimbingan dan konseling dilakukan eksplorasi atau peninjauan masalah yang sedang dihadapi dan pada tahap akhir dimana tahap ini membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses konseling individual”.*

(sumber hasil wawancara: 10 Februari 2018)

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan konseling individual yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan baik dan adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

#### **4. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Perilaku Agresi dalam Proses Pembelajaran siswa**

Layanan Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu mengentaskan konflik dalam bentuk permasalahan pribadi siswa terutama dalam layanan konseling individual, gaya komunikasi guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksanannya layanan konsep ini menempatkan siswa dan guru bimbingan dan konseling berada pada posisi yang setara dengan konseling individual dalam mengurangi perilaku agresi bisa lebih efektif dan membawa perubahan pada sikap pengetahuan dan

menjadi dorongan siswa agar dapat meningkatkan perilaku positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Disamping itu kurangnya pemahaman siswa mengenai perilaku agresi yang mereka lakukan karena mereka beranggapan yang mereka lakukan itu hal biasa dan sepele, itulah menjadi perilaku agresi yang biasa dilakukan siswa oleh sebab itu proses konseling sangatlah penting dalam perbaikan perilaku siswa itu sendiri, dengan adanya arahan dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling khususnya dan orang tentunya serta teman-teman disekitarnya mungkin dapat membantu proses menuju perilaku yang bersifat positif dan bermanfaat.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran melalui layanan konseling individual pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa melalui layanan konseling individual, karena perilaku agresi dapat mengganggu konsentrasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari penelitian yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung dengan upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran melalui layanan konseling individual pada siswa kelas X.

Dari persoalan kematangan emosional siswa, bahwa emosi sebagai perilaku berinteraksi antara individu dengan lingkungannya secara terus-menerus sehingga terjadi perkembangan intelektual individu. Selain salah satu cara untuk

meningkatkan kematangan emosional siswa adalah dengan melaksanakan konseling individual siswa dibimbing dan diarahkan dengan membahas bahwa emosi yang terlalu berlebihan akan dapat merusak hubungan dengan orang lain, dan diharapkan dengan memberikan konseling individual ini akan mampu untuk meningkatkan kematangan emosional siswa yang akhirnya akan berdampak perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dalam konseling individual ini hal yang penting untuk mengawali konseling adalah mengembangkan kehangatan, empati dan hubungan kemudian tahap-tahap mengatasi masalah dalam tingkah laku menyimpang siswa yaitu konseli menyadari bahwa dirinya mengalami masalah dalam sosialisasi dengan lingkungannya sehingga ia membutuhkan bantuan orang lain, konseli mampu dan bertanggung jawab dalam membantu mencari solusi konseli dituntu untuk berperan aktif dalam proses konseling, konseli benar-benar melaksanakan hasil konseling dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan ada perubahan tingkah laku setelah dilakukannya konseling individual tersebut.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna bahkan banyak kekurang diberbagai kata-kata dan tulisan, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian, keterbatasan penulis hadapi disebabkan beberapa faktor diantaranya :

1. Sulit melihat siswa yang belum dapat mengendalikan emosionalnya sehingga berperilaku agresi dalam proses pembelajaran alasannya adalah dikarenakan

masih banyaknya siswa yang belum bisa menemukan karakter dirinya sehingga mereka cenderung mudah terpengaruh orang lingkungan disekitarnya.

2. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan ditambah dengan kurangnya buku untuk referensi teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari oleh karena itu dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dengan upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran melalui layanan konseling individual pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018 yaitu sudah diterapkan hal ini diketahui dengan layanan konseling individual yang rutin dilakukan untuk mencegah masalah siswa dan dapat menerapkan perilaku positif dalam proses pembelajaran.
2. Perilaku agresi dalam proses pembelajaran pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018 yaitu terdapatnya perubahan pada siswa dengan dilaksanakannya layanan konseling individual siswa lebih dapat mengendalikan atau mengontrol emosional dan perilaku dengan teman-temannya yang berada dilingkungan sekitarnya.
3. Dengan konseling individual yang diberikan kepada siswa mulai lebih aktif dalam berperilaku dan dapat diterapkan sesuai dengan masalah yang ada pada diri siswa dan mengarahkan diri kepada hal yang positif sehingga perilaku agresi akan dapat dikendalikan, maka dapat disimpulkan adanya hubungan upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran melalui layanan

konseling individual pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## **B. Saran**

Dari penelitian ini saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah dan guru bimbingan dan konseling untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam proses konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan maksimal. Dan memberikan ruangan yang cukup khusus BK untuk pelaksanaan layanan konseling individual agar kondusif dan maksimal dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa-siswi tersebut.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan lebih lagi meningkatkan keterampilannya dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, antara lain melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling seperti konseling individual.
3. Bagi siswa yang memiliki masalah, khususnya yang belum dapat mengontrol perilaku agresi sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler sehingga dapat tersalur serta kegiatan masyarakat lainnya.
4. Bagi peneliti sendiri, selanjutnya untuk disarankan menggunakan data metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar tidak terkesan dalam memanipulasi data hasil penelitian.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bakar, Abu. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung :Citapustaka Media Perintis
- Bimo Wargito. 2002. *Kenekatan Anak*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Dayakisni, T.H & Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Depdikbud. 2006. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Buku III*. Jakarta Balai Pustaka
- Fattah Hanurawan. 2012. *Psikologi Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Jahja, Yudrik 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- Juntika. 2005. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai latar Kehidupan*  
Bandung: Refika Aditama
- Lubis, Lahmuddin. (2011). *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*.  
Bandung:Cipta pustaka Media Perintis
- Nyanyu Khodijah. 2014. *Pikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Prayitno. 2005. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Robert A. Baron & byne, Donn. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sofyan S Willis. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktik*.

Sudrajat. 2011. *Konseling Individual Teori dan Praktik*.

Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung:  
Alfabeta

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

**Tahun Pembelajaran 2017/2018**

### A. IDENTITAS

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| 1. Sekolah               | : MAS AL-WASHLIYAH 22<br>TEMBUNG  |
| 2. Kelas / semester      | : X MIA-A, IIS-B  |
| 3. Bidang Bimbingan      | : Pribadi   |
| 4. Jenis Layanan         | : Konseling Individual  |
| 5. Tugas Perkembangan    | : Pemahaman dan pencegahan dalam<br>kematangan emosi yang sesuai<br>dengan perilaku untuk dijadikan<br>panutan/contoh dalam kehidupan<br>sehari-hari  |
| 6. Topik / pokok bahasan | : Upaya mengurangi perilaku agresi<br>dalam proses pembelajaran   |
| 7. Fungsi Layanan        | : Pemahaman, Pencegahan   |
| 8. Tanggal               | : 24 Februari 2018  |
| 9. Waktu Pelaksanaan     | : 1 X 45 Menit  |
| Penyelenggaraan Layanan  | : Riska Julyanti Susilo   |
| Indikator/Tujuan Layanan | : setelah dilakukan layanan konseling<br>individual siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan apa itu perilaku<br/>agresi</li> <li>- Mengetahui dampak-dampak<br/>dari perilaku agresi</li> </ul> |

- Memahami bagaimana cara untuk mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran

**B. Materi Layanan** : -

**C. Langkah-langkah Kegiatan** :

- Kegiatan Awal : -
  - Memperkenalkan diri
  - Menjelaskan tujuan diadakannya konseling
  - Guru pembimbing bertanya permasalahan yang sedang terjadi kepada konseli.
- Kegiatan Inti :
  - Guru pembimbing memancing konseli untuk menceritakan permasalahan yang terjadi pada dirinya.
  - Mendengarkan konseli menceritakan masalahnya.
  - Memberikan masukan-masukan dan motivasi kepada konseli.
  - Membuat pertanyaan terbuka agar konseli dapat

mengungkapkan perasaannya  
serta melatih koseli agar dapat  
berpikir secara mandiri.

- Menanyakan komitmen setelah proses konseling kepada konseli mengenai langkah apa yang harus ia lakukan setelah kegiatan ini.

- Kegiatan Akhir :
  - Memberikan pertanyaan lagi jika ada yang belum di pahami
  - Menyampaikan kritik dan saran
  - Menyimpulkan permasalahan yan telah dibahas
  - Dilanjutkan berdoa dan mengucapkan salam

**D. Metode** : Wawancara dan ceramah

**E. Media dan alat** : -

**F. Evaluasi** :

a. Laiseg : Konseli mengetahui dan memahami bagaimana mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran

b. Lajapen : Konseli memiliki keinginan untuk dapat mengubah perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik lagi.

c. Laijapan : Konseli mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

**G. Tindak Lanjut** : -

**H. Keterkaitan Layanan Dengan Layanan**

**Lain dan Kegiatan Pendukung** : Himpunan Data

**I. Catatan khusus** :

Tembung, 24 Februari 2018  
Peneliti

**Riska Julyanti Susilo**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Riska Julyanti Susilo  
Tempat/tanggal lahir : Rahuning, 27 Juli 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Desa Manis Dusun IV  
Nama Orang Tua  
1. Ayah : Drs. Tunjang Susilo  
2. Ibu : Mislani

### **B. PENDIDIKAN FORMAL**

Tahun 2001 – Tahun 2002 : TK Tunas Buana Kebun Pulu Raja  
Tahun 2002 – Tahun 2008 : SD Negeri 013828 Manis  
Tahun 2008 – Tahun 2011 : SMP Negeri 1 Pulau Rakyat  
Tahun 2011 – Tahun 2014 : SMA Negeri 1 Pulau Rakyat  
Tahun 2014 – Tahun 2018 : Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 2018

Hormat Saya

**Riska Julyanti Susilo**

**1402080128**

## Lampiran 1

### HASIL OVSERVASI KEPALA SEKOLAH DI MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Tempat Observasi : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Objek Observasi : Dukungan Kepala Sekolah terhadap kegiatan BK

Tanggal Observasi : 10 Februari 2018

No	Sub Indikator	Kemunculan (Ya) √
1	Memberikan jam mengajar kepada guru BK	√
2	Menyediakan sarana dan prasarana BK	√
3	Memantau atau memonitoring kinerja guru BK	√
4	Monitoring kinerja Wali Kelas	√
5	Monitoring kinerja guru mata pelajaran	√

#### Keterangan

√ = Artinya sampel sumber data yang diobservasi melakukan aspek yang di observasi.

## Lampiran 2

### HASIL OVSERVASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

#### DI MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Tempat Observasi : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Objek Observasi : Program Kerja Guru BK

Tanggal Observasi : 10 Februari 2018

No	Sub Indikator	Kemunculan (Ya) √
1	Pelaksanaan Bimbingan Pribadi	√
2	Bekerjasama dengan wali kelas dan guru bidang studi dalam menangani permasalahan siswa	√
3	Membuat laporan pelaksanaan setiap kali mengadakan layanan	√
4	Melaksanakan jadwal bimbingan konseling	√
5	Melakukan kunjungan rumah	√

#### Keterangan

√ = Artinya sampel sumber data yang diobservasi melakukan aspek yang di observasi.

### Lampiran 3

#### OBSERVASI KIR SISWA KELAS X MAS

#### AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Observer : Riska Julyanti Susilo

Tempat Observasi : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Hal yang diobservasi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

No	Indikator Observasi	Minggu		
		Minggu I	Minggu II	Minggu III
1	Kehadiran	√	√	√
2	Ribut dikelas	√	√	-
3	Mendengarkan penjelasan guru mata pelajaran	√	-	√
4	Tertib dikelas	√	√	-
5	Aktif dikelas	-	√	√

#### Keterangan

√ = Artinya siswa (objek penelitian) yang diobservasi melakukan aspek yang di observasi.

## Lampiran 4

### OBSERVASI YE SISWA KELAS X MAS

#### AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Observer : Riska Julyanti Susilo

Tempat Observasi : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Hal yang diobservasi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

No	Indikator Observasi	Minggu		
		Minggu I	Minggu II	Minggu III
1	Kehadiran	-	√	√
2	Ribut dikelas	-	√	-
3	Mendengarkan penjelasan guru mata pelajaran	-	√	√
4	Tertib dikelas	-	√	√
5	Aktif dikelas	-	√	√

#### Keterangan

√ = Artinya siswa (objek penelitian) yang diobservasi melakukan aspek yang di observasi.

## Lampiran 5

### OBSERVASI AA SISWA KELAS X MAS

#### AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Observer : Riska Julyanti Susilo

Tempat Observasi : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Hal yang diobservasi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

No	Indikator Observasi	Minggu		
		Minggu I	Minggu II	Minggu III
1	Kehadiran	√	√	√
2	Ribut dikelas	-	√	-
3	Mendengarkan penjelasan guru mata pelajaran	-	√	-
4	Tertib dikelas	-	√	√
5	Aktif dikelas	-	√	√

#### Keterangan

√ = Artinya siswa (objek penelitian) yang diobservasi melakukan aspek yang di observasi.

## Lampiran 6

### OBSERVASI RT SISWA KELAS X MAS

#### AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG

Observer : Riska Julyanti Susilo

Tempat Observasi : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Hal yang diobservasi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

No	Indikator Observasi	Minggu		
		Minggu I	Minggu II	Minggu III
1	Kehadiran	√	-	√
2	Ribut dikelas	-	√	-
3	Mendengarkan penjelasan guru mata pelajaran	-	-	√
4	Tertib dikelas	-	√	√
5	Aktif dikelas	-	-	√

#### Keterangan

√ = Artinya siswa (objek penelitian) yang diobservasi melakukan aspek yang di observasi.

## Lampiran 7

### HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Tempat : MAS AL-Washliyah 22 Tembung

Waktu : 10.45 – 11.20

Subjek : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAS Al-Washliyah 22 Tembung ini khususnya dalam layanan konseling individual?	Penerapan bimbingan dan konseling dilaksanakan atas kerjasama dan saling mendukung antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, dan orangtua siswa. Secara khusus perhatian dan keseriusan pihak sekolah dibuktikan dengan mengoptimalkan bimbingan dan konseling meliputi beberapa bidang bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengatasi masalahnya yang sedang dihadapi khususnya mengurangi masalah perilaku agresi dalam proses pembelajaran melalui layanan konseling individual.
2	Bagaimana sarana dan prasarana	Sarana yang ada disekolah belum

	yang ada di MAS Al-Washliyah 22 Tembung?	terlalu cukup memadai dimana masih ada ruangan yang belum memenuhi standart.
3	Menurut Ibu, apakah perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di MAS Al-Washliyah 22 Tembung khususnya siswa kelas X sudah baik?	Untuk siswa disekolah ini semua masih bisa ditangani dan masih dalam batasan yang normal sehingga belum ada yang dikeluarkan dari sekolah.
4	Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan konseling individual di MAS Al-Washliyah 22 Tembung?	Untuk membuat bilik khusus BK, agar siswa yang melakukan layanan konseling individual dapat berjalan dengan kondusif.
5	Terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling, apakah Ibu membantu menyediakan sarana dan prasarana dalam program bimbingan konseling?	Ya, saya selalu membantu sarana dan prasarana disekolah ini dengan memberikan ruangan yang cukup untuk bimbingan dan konseling dengan begitu saya berharap dapat segera ditangani agar tidak berlarut-berlarut dan dapat kembali seperti biasanya.
6	Menurut Ibu, upaya apa yang dilakukan untuk mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran di MAS Al-Washliyah 22 Tembung?	Dengan memberikan perhatian kepada siswa dalam proses pembelajaran, juga mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dengan hal-hal yang positif.
7	Bagaimana penerapan konseling individual yang diberikan guru	Penerapan konseling individual di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

<p>bimbingan dan konseling upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran khususnya pada siswa kelas X di MAS Al-Washliyah 22 Tembung?</p>	<p>dimulai dengan melihat permasalahan yang dialami siswa tersebut. Setelah mengetahui masalahnya maka pelaksanaan disesuaikan dengan tahapan layanan konseling individual. Dan guru bimbingan dan konseling dulu menanyakan apa sebab siswa menanyakan apa sebab siswa tersebut dipanggil dan melakukan tahapan pelaksanaan layanan konseling individual.</p>
--	--

## Lampiran 8

### HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pelaksanaan upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran melalui layanan konseling individual pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung?	Pelaksanaan layanan konseling individual di MAS Al-Washliyah 22 Tembung dimulai dengan melihat permasalahan yang dialami siswa. Kebanyakan siswa yang menerima layanan konseling individual bukan karena keinginan diri sendiri, melainkan siswa harus dipanggil. Mereka takut untuk menceritakan permasalahannya kepada guru bimbingan dan konseling. Setelah mengetahui kasus-kasus anak tersebut, maka pelaksanaannya sesuai dengan tahapan layanan konseling individual. Guru bimbingan dan konseling lebih dulu menjelaskan mengapa siswa tersebut dipanggil dan menjelaskan tahapan-tahapan layanan konseling individual yang akan dilalui.
2	Bagaimana Bapak melakukan atau mengatasi upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses	Saya akan memberikan konseling individual kepada siswa dan coba untuk menjelaskan kembali

	pembelajaran melalui konseling individual pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung?	dampak negatif dari perilaku yang sudah mereka perbuat. Apabila memang sudah keterlaluhan/diluar batas maka siswa akan diberikan surat panggilan orangtua (SPO)
3	Menurut Bapak apakah masalah yang terjadi memang berasal dari individu tersebut atau ada faktor lain yang menyebabkan hal itu terjadi?	Kebanyakan faktor dari lingkungan, pergaulan yang salah serta memiliki problem keluarga yang menyebabkan suatu individu mengalami hal tersebut.
4	Bagaimana tempat pelaksanaan konseling dalam kegiatan layanan konseling individual disekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung ini, apakah siswa atau Bapak sendiri merasa nyaman dengan ruangan tersebut?	Tempat pelaksanaan layanan konseling individual terkadang diruang TU dan diruangan tempat penyimpanan bebrapa berkas dan peralatan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dikarenakan sekolah belum memiliki ruangan bimbingan dan konseling sendiri. Saya dan khususnya siswa pasti masih merasa kurang nyaman dengan belum adanya ruangan konseling yang disediakan oleh pihak sekolah.
5	Apakah dalam melakukan layanan konseling individual terkait permasalahan upaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran bapak selalu melakukan koordinasi dengan	Koordinasi selalu saya lakukan karena sebelum saya melakukan layanan apapun itu saya harus berkoordinasi terlebih dahulu kepada wali kelas bahkan saya juga koordinasi langsung dengan

	wali kelas dan guru mata pelajaran saat menyelesaikan permasalahan yang menyangkut siswa asuh bapak?	kepala sekolah agar semua layanan dan permasalahan yang menyangkut siswa asuh saya dapat diketahui wali kelas dan juga kepala sekolah.
6	Apa harapan bapak apabila peserta didik mendapatkan layanan konseling individual yang berupaya mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran tersebut?	Harapan saya yaitu setelah siswa mendapatkan layanan konseling individual bisa menjadi siswa yang berperilaku sopan, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
7	Bagaimana Bapak melibatkan guru-guru dalam mengatasi dan mengurangi perilaku agresi dalam proses pembelajaran tersebut?	Bekerjasama dengan para guru dan wali kelas untuk terus memberikan dukungan yang baik, serta perhatian kepada siswa tersebut.

## Lampiran 9

### HASIL WAWANCARA SISWA

Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Waktu : 10:00 – 11.30

Subjek : Khairul Imam Ritonga

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah sebelumnya kamu sudah pernah mengikuti layanan konseling individual?	Saya belum pernah mengikuti layanan konseling individual bu.
2	Apa yang kamu ketahui tentang tugas guru bimbingan konseling pada saat melakukan layanan konseling individual?	Yang saya ketahui guru BK baik bu, tidak mau marah-marah, mau mendengarkan permasalahan saya.
3	Apakah kamu sebelumnya mengetahui tentang apakah itu perilaku agresi?	Ya saya tahu bu, perilaku yang tidak baik seperti memukul seseorang, atau menghina teman yang tidak disukai.
4	Menurut kamu, apa yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku agresi apakah karena frustrasi, pengaruh teman, juga pengaruh dari keluarga?	Yang menyebabkan perilaku tersebut karena pengaruh perasaan.
5	Bagaimana perasaan kamu setelah melakukan perilaku agresi tersebut?	Perasaan saya setelah melakukan hal tersebut yaitu penyesalan yang saya

		dapatkan dan tidak dapat berteman lagi.
6	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling individual tersebut, apakah dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang baik serta dapat mengurangi perilaku agresi tersebut?	Saya senang bu, ada yang mau mendengarkan dan pengertian tentang keluh kesah saya. Dan saya bisa merubah sifat saya menjadi lebih dewasa dalam berperilaku.
7	Menurut kamu setelah mendapatkan layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling, apa komitmen kamu untuk mengurangi perilaku agresi tersebut?	Saya punya komitmen untuk tidak mengulangi perbuatan saya lagi bu, karena saya tidak mau kehilangan teman-teman yang ada didekat saya.

## Lampiran 10

### HASIL WAWANCARA SISWA

Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Waktu : 10:00 – 11.30

Subjek : Yusuf Erlangga

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah sebelumnya kamu sudah pernah mengikuti layanan konseling individual?	Saya belum pernah mengikuti layanan konseling individual bu.
2	Apa yang kamu ketahui tentang tugas guru bimbingan konseling pada saat melakukan layanan konseling individual?	Yang saya ketahui guru BK baik bu, tidak mau marah-marah, mau menanyakan masalah yang terjadi pada anak murid.
3	Apakah kamu sebelumnya mengetahui tentang apakah itu perilaku agresi?	Ya saya tahu bu, perilaku yang tidak baik seperti melukai, juga mengejek seseorang.
4	Menurut kamu, apa yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku agresi apakah karena frustrasi, pengaruh teman, juga pengaruh dari keluarga?	Yang menyebabkan perilaku tersebut karena pengaruh pikiran.
5	Bagaimana perasaan kamu setelah melakukan perilaku agresi tersebut?	Perasaan saya setelah melakukan hal tersebut yaitu penyesalan

6	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling individual tersebut, apakah dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang baik serta dapat mengurangi perilaku agresi tersebut?	Saya senang bu, dan saya bisa merubah perilaku saya lebih baik lagi.
7	Menurut kamu setelah mendapatkan layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling, apa komitmen kamu untuk mengurangi perilaku agresi tersebut?	Komitmen saya yaitu menjadi anak yang berperilaku baik kepada guru dan teman-teman.

## Lampiran 11

### HASIL WAWANCARA SISWA

Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Waktu : 10:00 – 11.30

Subjek : Agung Ayubi

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah sebelumnya kamu sudah pernah mengikuti layanan konseling individual?	Saya pernah mengikuti layanan konseling individual bu.
2	Apa yang kamu ketahui tentang tugas guru bimbingan konseling pada saat melakukan layanan konseling individual?	Yang saya ketahui guru Bimbingan dan Konseling baik bu, mau membantu memecahkan permasalahan siswa.
3	Apakah kamu sebelumnya mengetahui tentang apakah itu perilaku agresi?	Ya saya tahu bu, perilaku yang tidak baik seperti menjahili teman yang berlebihan, membuat keributan didalam kelas.
4	Menurut kamu, apa yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku agresi apakah karena frustrasi, pengaruh teman, juga pengaruh dari keluarga?	Yang menyebabkan perilaku tersebut karena pengaruh dari teman.
5	Bagaimana perasaan kamu setelah melakukan perilaku agresi tersebut?	Perasaan saya setelah melakukan hal tersebut yaitu merasa menyesal.

6	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling individual tersebut, apakah dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang baik serta dapat mengurangi perilaku agresi tersebut?	Saya senang bu, ada yang mau mendengarkan permasalahan saya. Dan saya lebih tahu mengetahui tentang dampak dari perilaku agresi tersebut.
7	Menurut kamu setelah mendapatkan layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling, apa komitmen kamu untuk mengurangi perilaku agresi tersebut?	Komitmen saya untuk tidak bandal lagi, tidak ribut, juga tidak mengganggu teman yang sedang belajar.

## Lampiran 12

### HASIL WAWANCARA SISWA

Tempat : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Waktu : 10:00 – 11.30

Subjek : Rahman Taufiq

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah sebelumnya kamu sudah pernah mengikuti layanan konseling individual?	Saya pernah mengikuti layanan konseling individual bu, sewaktu ada panggilan dari guru BK.
2	Apa yang kamu ketahui tentang tugas guru bimbingan konseling pada saat melakukan layanan konseling individual?	Yang saya ketahui guru Bimbingan dan Konseling memberikan nasihat-nasihat tentang peraturan disekolah, dan membantu memecahkan permasalahan siswa.
3	Apakah kamu sebelumnya mengetahui tentang apakah itu perilaku agresi?	Ya saya tahu bu, perilaku yang tidak baik seperti mengejek seseorang berlebihan, melawan orang lain dengan memukul meja saat marah.
4	Menurut kamu, apa yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku agresi apakah karena frustrasi, pengaruh teman, juga pengaruh dari keluarga?	Yang menyebabkan perilaku tersebut karena pengaruh frustrasi akibat keinginan yang belum tercapai.
5	Bagaimana perasaan kamu setelah	Perasaan saya setelah melakukan hal

	melakukan perilaku agresi tersebut?	tersebut yaitu merasa kasihan karena perbuatan saya teman saya banyak yang menjauh.
6	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling individual tersebut, apakah dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang baik serta dapat mengurangi perilaku agresi tersebut?	Saya senang bu, saya juga dapat lebih mengetahui tentang perilaku agresi dari dampak-dampak perilaku agresi tersebut.
7	Menurut kamu setelah mendapatkan layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling, apa komitmen kamu untuk mengurangi perilaku agresi tersebut?	Saya punya komitmen untuk tidak mengulangi perbuatan saya lagi bu.